

***MAKE UP* FANTASI BUNGA SEBAGAI SARANA PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Fotografi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH
MIQDAD ASKARILLAH
NIM. 13152113

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**MAKE UP FANTASI BUNGA
SEBAGAI SARANA PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET**

Oleh :

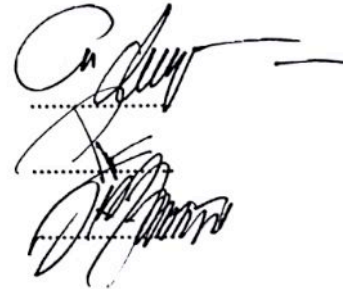
MIQDAD ASKARILLAH

NIM. 13152113

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 27 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	:	Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang	:	Purwastya P.A.L, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing	:	Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi Karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 6 Agustus 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miqdad Askarillah

NIM : 13152113

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

MAKE UP FANTASI SEBAGAI SARANA PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir (TA) ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 6 Agustus 2018

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
10761AFF224-98583
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Miqdad Askarillah
NIM. 13152113

ABSTRAK

Make up menjadi bagian yang penting pada diri seseorang terutama wanita untuk menampilkan kecantikan serta keindahan pada dirinya khususnya pada bagian wajahnya. Dari beragam jenis *make up* salah satunya adalah *make up* atau tata rias fantasi. *Make up* fantasi menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah menjadi tidak realistik. Dalam tugas akhir ini akan mengaplikasikan *make up* fantasi dengan visual bunga. Bunga dengan berbagai jenisnya menggambarkan keindahan, melalui warnanya, bentuknya dan harumnya. Keindahan bunga akan divisualisasikan dengan *make up* fantasi dalam fotografi potret. Fotografi potret mampu menunjukkan karakter maupun kepribadian seseorang, dalam karya tugas akhir ini akan menampilkan karakter serta sosok imajinasi dari pencipta.

Tujuan tugas akhir karya ini adalah memvisualisasikan dan mengaplikasikan keindahan bunga kedalam sebuah *make up*. Keseluruhan bunga serta bagian-bagian pada bunga akan menjadi bagian dari *make up* yang akan diaplikasikan pada wajah model dan akan divisualkan dengan menggunakan teknik-teknik *lighting* studio dalam fotografi potret.

Kata kunci : *Make Up* Fantasi, Bunga, Fotografi Potret.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya, Tugas Akhir (TA) yang berjudul *MAKE UP FANTASI SEBAGAI SARANA PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET* ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis telah berusaha menyusun Tugas Akhir ini sebaik mungkin. Namun, Tugas Akhir ini tentu masih memiliki kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tetap penulis nantikan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman untuk para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua yang telah membiayai kuliah serta Tugas Akhir, dan selalu memberikan motivasi dan semangatnya selama proses berkarya.
2. Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama masa pengerjaan Tugas Akhir.
3. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia Surakarta yang selalu memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

5. Dr. Drs Guntur, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Seluruh Penguji Tugas Akhir yang telah bersedia menguji serta memberikan kritik maupun saran dalam Tugas Akhir.
7. Anisa Aini Zulfa selaku istri yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, sehingga Tugas Akhir ini dapat dikerjakan dengan semangat.
8. Anestri, Sitay, Tiffany selaku model dalam Tugas Akhir ini yang selalu memberikan waktunya untuk membantu sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dikerjakan.
9. Mbak Eta selaku *make up artist* (MUA) yang selalu membantu dan memberikan masukannya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, sehingga *make up* yang dihasilkan sesuai dengan harapan.
10. Oki, Raka, Jeje, Sepba selaku teman dekat yang selalu membantu setiap proses pengerjaan Tugas Akhir.
11. Teman-teman Prodi Fotografi yang telah membantu proses display karya.

Dengan selesainya karya seni fotografi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah wawasan karya seni fotografi pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta, 5 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA.....	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
BAB II: KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	9
1. Tugas Akhir Susanto Umboro.....	9
2. Tugas Akhir Dwi Wahyuni.....	10
2. Marian Wodzisiz	10
3. Sarina Mannaert	14
B. Landasan Penciptaan.....	16
BAB III: PROSES KREATIF.....	21
A. Metode Penciptaan.....	21
B. Proses Penciptaan.....	22
1. Observasi	20
2. Eksplorasi	23
3. Eksperimen	24
4. Konsultasi.....	24
5. Pengerjaan Karya.....	24
6. Penyajian Karya.....	32
BAB IV: PEMBAHASAN KARYA	33
A. Alur Penyajian Karya.....	33
B. Penjelasan Karya.....	34
1. Miss Bloody Velvet.....	34
2. Si Kuning.....	37
3. Bloody Lady	40

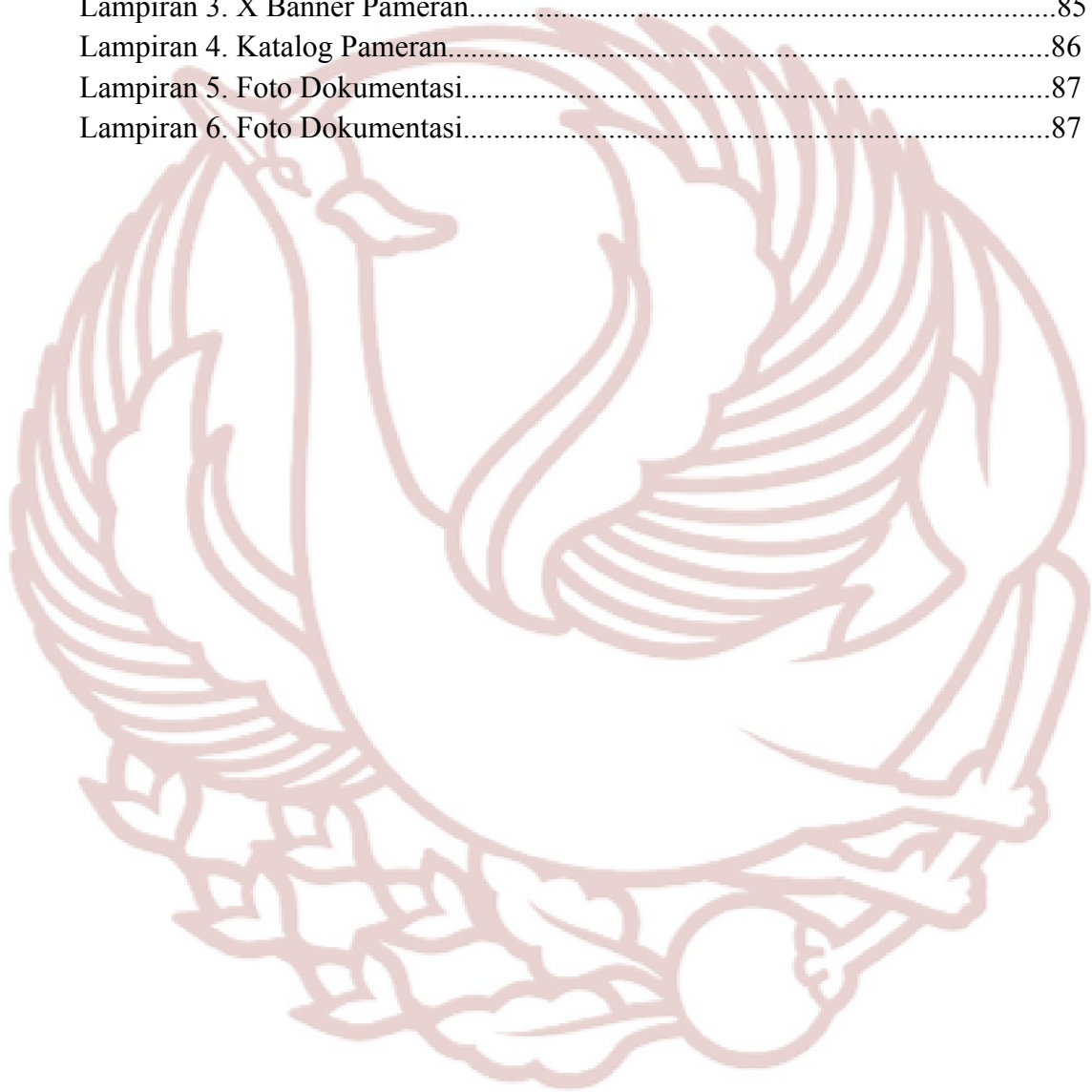
4. Siren.....	43
5. Nimfa.....	46
6. Kuning Hitam	48
7. Witch	51
8. Full Flower	54
9. Fairy Forest.....	57
10. Mother	60
11. Clown Flower.....	63
12. Mawar.....	66
13. Teratai	69
14. Geisha	72
15. Dewi Oshun	75
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
WEBTOGRAFI	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Karya Marian Wodzisz</i>	12
Gambar 2. <i>Karya Marian Wodzisz</i>	13
Gambar 3. <i>Karya Sarina Mannaert</i>	15
Gambar 4. <i>Karya Sarina Mannaert</i>	16
Gambar 5. <i>Kamera</i>	25
Gambar 6. <i>Lensa</i>	25
Gambar 7. <i>Baterai</i>	26
Gambar 8. <i>Memori</i>	26
Gambar 9. <i>Lighting</i>	27
Gambar 10. <i>Softbox</i>	27
Gambar 11. <i>Bunga</i>	28
Gambar 12. <i>Make Up</i>	28
Gambar 13. <i>Cat Body Painting</i>	29
Gambar 14. <i>Stand Lamp</i>	30
Gambar 15. <i>Triger</i>	30
Gambar 16. <i>"Miss Bloody Velvet"</i>	34
Gambar 17. <i>"Yellow My Flower"</i>	37
Gambar 18. <i>"Bloody Lady"</i>	40
Gambar 19. <i>"Siren"</i>	43
Gambar 20. <i>"Nimfa"</i>	46
Gambar 21. <i>"Kuning Hitam"</i>	48
Gambar 22. <i>"Witch"</i>	51
Gambar 23. <i>"Full Flower"</i>	54
Gambar 24. <i>"Fairy Forest"</i>	57
Gambar 25. <i>"Mother"</i>	60
Gambar 26. <i>"Clown Flower"</i>	63
Gambar 27. <i>"Mawar"</i>	66
Gambar 28. <i>"Teratai"</i>	69
Gambar 29. <i>"Geisha"</i>	72
Gambar 30. <i>"Dewi Oshun"</i>	75

LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Pameran.....	84
Lampiran 2. Banner Pameran.....	85
Lampiran 3. X Banner Pameran.....	85
Lampiran 4. Katalog Pameran.....	86
Lampiran 5. Foto Dokumentasi.....	87
Lampiran 6. Foto Dokumentasi.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Make up fantasi yang juga dikenal dengan *make up* khusus, karena dapat menampilkan wujud yang tidak nyata. *Make up* juga dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok seperti *make up* wajah dasar, *make up* wajah khusus, *make up* wajah panggung, *make up* wajah film, dan *make up* wajah fantasi. Tugas akhir karya ini mencipta tentang *make up* atau taat rias fantasi. Menurut Eko Santosa dalam bukunya Seni Teater jilid 2 : *Make up* fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak nyata keberadaannya dan lahir berdasarkan khayalan semata. (Santosa, 2008:275)

Sebagaimana yang dikatakan Eko Santosa, pencipta ingin menggambarkan karya fotografi potret yang menggunakan *make up* sebagai media berimajinasi atau berkhayal. Tipe *make up* fantasi beragam, mulai dari badut, tokoh horor, binatang dan bunga. Pencipta tertarik memvisualisasikan *make up* fantasi karena dapat menerapkan berbagai jenis atau tipe tema dengan menambahkan beberapa bagian bunga seperti kelopak bunga untuk menjadi bagian dalam *make up* fantasi yang akan diciptakan. *Make up* fantasi sering digunakan diberbagai film-film yang menggunakan teknik penggabungan antara *live-action* dan animasi, film bergenre petualangan fantasi seperti *Harry Potter*, *Charlie and the Chocolate Factory* atau film *Alice in Wonderland* banyak menggunakan *make up* fantasi didalamnya. Terinspirasi dari hal tersebut yang menjadikan pencipta ingin menciptakan suatu

karya fotografi yang menampilkan nilai estetis dari *make up* fantasi bunga yang diaplikasikan pada wajah seorang model dengan menggunakan genre fotografi potret.

Fotografi tidak terlepas dari fungsinya sebagai media informasi atau pembawa pesan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena pada hakekatnya fotografi merupakan komunikasi non-verbal dan salah satu media yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas sebuah pikiran serta ide berkomunikasi dengan masyarakat, mempengaruhi orang lain, sehingga pesan atau gagasan yang dimaksud tersampaikan kepada yang melihat foto tersebut. Sebagai salah satu media informasi dan juga sebagai media visual, tentu banyak aliran yang diadopsi dari seni ilmu pada fotografi, salah satunya adalah fotografi potret. Fotografi potret memang selalu berhubungan dengan memotret wajah atau profil seseorang. Seringkali kebanyakan orang menganggap fotografi potret hanya sekedar pas foto saja.

Menurut Andry Prasetyo, dalam jurnal yang berjudul Fotografi Potret Indonesia Dalam Karya-Karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triadi yang dipaparkan dalam kutipan berikut :

Fotografi potret sering identik dengan pemotretan wajah manusia secara *close-up* atau dalam format setengah sampai tiga perempat badan. Fotografi potret tidak hanya berhenti pada urusan pengambilan pemotretan, fotografi potret lebih bisa menampilkan manusia dengan lingkungan, kondisi sosialnya, kedudukannya, status sosialnya di masyarakat, kepribadiannya, sehingga konstruksi sosial sangat berpengaruh dan berfungsi untuk mendukung atau menonjolkan karakter model. (Prasetyo, 2010:105)

Fotografi potret mampu memberikan kesan dan pesan emosional serta menciptakan karakter atau kepribadian seseorang melalui ekspresi wajah dan

gestur di dalam foto tersebut. Fotografi potret juga mampu menunjukkan tentang latar belakang seseorang ataupun menunjukkan tentang kepribadian seseorang yang akan dijadikan subjek dalam foto potret tersebut.

Menurut Stephen Bull dalam buku yang berjudul *Routledge Introductions to Media and Communications* sebagai berikut :

Fotografi potret secara luas sudah dianggap sebagai penyedia bukti tentang penampilan luar subjeknya, terkadang fotografi potret juga dianggap menghadirkan kepribadian dalam diri subjek. (Stephen Bull, 2009 : 102)

Penciptaan karya tugas akhir ini, fotografi potret dipilih oleh pencipta untuk memvisualisasikan keindahan *make up* fantasi dengan memanfaatkan objek bunga serta untuk menampilkan detail dari *make up* dan ekspresi model. Pencahayaan, komposisi warna antara *make up* dan warna kulit model serta properti yang akan digunakan merupakan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam memotret sebuah karya fotografi potret. Dalam pengerjaan tugas akhir ini, pencipta akan menggunakan beberapa teknik *lighting* studio yang dapat menambah nilai estetis pada *make up* fantasi bunga yang akan diaplikasikan ke wajah model.

Berdasarkan pengalaman dalam aktifitas setiap hari, pencipta mendapati bahwa fotografi erat kaitannya dengan nilai estetika atau ilmu yang mempelajari tentang keindahan. Pencipta akan menggambarkan keindahan bunga yang diterapkan dengan *make up* fantasi pada wajah seorang model dalam fotografi potret. Visual yang akan digunakan dalam tugas akhir tentang *make up* fantasi ini adalah bunga, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa :

Bunga adalah satu bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya indah warnanya dan harum baunya. (2007:176)

Dilihat dari nilai-nilai keindahan pada bunga sering digunakan sebagai media mengungkapkan perasaan cinta, kebahagiaan, maupun berduka cita. Dari sinilah pencipta tertarik untuk menciptakan sebuah karya tugas akhir menggunakan bunga dan mengaplikasikannya dalam *make up* fantasi. Pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomi, nilai pendidikan dan sebagainya. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut estetik.

The Liang Gie dalam bukunya garis-garis besar estetik (filsafat keindahan) menyatakan bahwa :

Keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memegang dan melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan sifat-sifat indah yang sudah ada pada suatu benda yang sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. (Liang Gie, 2004 : 21)

Pendapat The Liang Gie menyatakan setiap keindahan yang sudah ada tidak akan mudah untuk mengubahnya, seperti keindahan pada bermacam-macam bunga seperti bunga mawar, bunga matahari, bunga melati, bunga tulip dan lainnya. Keindahan dari berbagai jenis bunga tersebut nantinya akan divisualisasikan dalam *make up* yang diaplikasikan pada wajah seorang model. Penggabungan *make up* dan bagian-bagian bunga sungguhan juga akan menjadikan karya foto lebih menarik.

Hal-hal yang ingin diangkat dalam karya tugas akhir ini kemudian dirangkum dan diolah dalam karya yang berjudul "*Make up* Fantasi Bunga

Sebagai Ide Penciptaan Fotografi Potret” dengan menggunakan beberapa teknik-teknik *lighting* studio. Konsep dalam penyajian karya yang akan dibuat bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan berbagai jenis bunga dengan mengaplikasikan salah satu jenis *make up* yaitu *make up* fantasi yang akan diaplikasikan pada wajah seorang model.

B. IDE PENCIPTAAN

Ide adalah sebuah gagasan manusia yang belum terwujudkan dan masih bersifat abstrak, kata ide berasal dari Yunani yang artinya “yang orang lihat, bentuk, gambar, rupa yang dilihat”. Dalam kamus bahasa indonesia, ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran gagasan cita-cita. (1976 : 369)

Sedangkan penciptaan merupakan suatu proses dalam menyusun atau menciptakan sesuatu karya seni fotografi. Ide penciptaan merupakan proses awal dalam menyusun suatu karya seni. Dalam karya tugas akhir yang berjudul “*Make Up Fantasi Bunga Sebagai Ide Penciptaan Fotografi Portret*” ini pencipta memiliki ide untuk menggambarkan keindahan *make up* fantasi yang pada karya ini berfokus pada salah satu bagian tubuh yaitu wajah dengan menggunakan teknik fotografi portret.

Ide yang muncul dalam pembuatan karya tugas akhir ini didasari pada kesukaan penulis dengan foto potret dan seringkali penulis melihat foto-foto potret pada majalah, sosial media dan foto-foto fotografer yang berkecimpung di dunia fotografi *fashion*. Pencipta juga sering melihat film bertema fantasi yang menggambarkan sosok manusia dengan *make up* yang tidak seperti biasanya

dipakai seseorang untuk menunjukkan kecantikannya, namun sebaliknya malah menunjukkan sosok yang seram, aneh dan lucu. Dalam film petualangan fantasi tersebut *make up* fantasi mampu memberikan daya khayal, daya imajinasi pembuat film atau cerita tersebut menjadi sesuatu yang tidak biasa ditampilkan dan tergolong aneh. Berimajinasi dan berfantasi kadang kita akan menemukan hal yang menarik serta memunculkan ide untuk divisualisasikan, namun dalam memvisualisasikan harus ada kehati-hatian, sehingga fantasi yang dihasilkan tidak sama dengan foto yang pernah ada.

Fotografi potret dalam ide penciptaannya lebih ditekankan penggunaan teknik *lighting* studio dan penggunaan *make up* fantasi, sehingga foto yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pencipta, juga penggunaan *lighting* pada teknik foto studio sebagai pendukung yang penting dalam pembuatan sebuah karya fotografi potret *make up* fantasi.

Potret berhubungan erat dengan kepribadian, tidak hanya sebuah gambar atau foto manusia, tetapi sebuah interpretasi dari seorang fotografer terhadap orang lain atau objek foto (Coppel, Arnold J, dan Edward S. B : 1956).

Penggunaan teknik fotografi potret dalam tugas akhir karya ini dikarenakan di dalam fotografi potret pengamat atau penikmat karya nantinya akan diajak untuk mengamati lebih dalam sosok model yang muncul dalam foto potret tersebut, secara mayoritas bagian yang muncul pada foto adalah wajah dari sang model. Untuk menambah keindahan pada foto potret tersebut, pencipta menambahkan *make up* fantasi yang bertemakan bunga pada wajah sang model agar foto terlihat lebih menarik dan dapat menampilkan emosi dari pengamatnya.

Eksplorasi terhadap *make up* fantasi bunga ini bertujuan untuk menunjukkan keindahan dari beberapa jenis bunga yang ada dengan menggunakan sarana *make up* untuk memvisualkan bunga yang diaplikasikan pada wajah model. Penggunaan bunga pada karya tugas akhir ini bukan hanya menggambarkan bentuk bunga pada wajah sang model, namun juga menambahkan beberapa bagian bunga sungguhan seperti kelopak bunga pada wajah model. Penambahan tersebut akan menambah kesan indah pada *make up* serta dengan penerapan tata cahaya yang baik, foto akan terlihat lebih menarik.

Fotografi adalah melukis dengan cahaya, atau dalam arti lain kita bermain-main dengan cahaya, memiliki cahaya yang semakin bagus maka potensi memiliki foto yang bagus juga semakin besar kemungkinannya. Oleh karena itu cahaya adalah sebuah komponen yang paling penting dalam fotografi. Jenis-jenis cahaya beragam, seperti cahaya alami atau cahaya buatan. Cahaya alami seperti cahaya sinar matahari, sedangkan cahaya buatan seperti cahaya dari lampu, lilin, senter dan sebagainya. Dalam mengerjakan tugas akhir ini, pencipta akan menggunakan teknik-teknik *lighting* studio.

C. TUJUAN

Tujuan penciptaan karya fotografi “*Make Up Fantasi Bunga Sebagai Ide Penciptaan Fotografi Potret*” adalah memvisualisasikan keindahan bunga dengan menggunakan *make up* fantasi dan foto potret. Karya tugas akhir ini juga bertujuan untuk lebih memahami serta menerapkan tahapan proses produksi dalam karya fotografi potret.

D. MANFAAT

Adapun manfaat penciptaan karya ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan manfaat khusus, yaitu :

1. Manfaat umum

- a) Sebagai ilmu pengetahuan serta pengembangan nilai-nilai karya seni dan wawasan bagi penikmat karya fotografi.
- b) Sarana penambah referensi-referensi dalam membuat *make up* fantasi.
- c) Sebagai pengembangan dalam menciptakan karya fotografi potret.

2. Manfaat khusus

- a) Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- b) Memberikan kontribusi yang berharga dalam rangka pengembangan wawasan pengetahuan dibidang seni pada umumnya dan bidang fotografi khususnya, sehingga penciptaan ini dapat dijadikan perbandingan oleh mahasiswa ISI Surakarta dalam penciptaan karya seni.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya fotografi pada dunia pendidikan harus didasari oleh landasan pengetahuan dan sumber-sumber yang nantinya mampu membuat karya tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Penciptaan tugas akhir "*Make Up Fantasi Sebagai Sarana Penciptaan Fotografi Potret*" menggunakan tinjauan sumber penciptaan sebagai berikut:

1. Tugas Akhir Susanto Umboro

Susanto Umboro merupakan seorang mahasiswa Program Studi fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang lulus pada tahun 2007. Susanto mengambil judul tugas akhir yaitu "*Tata Rias Fantasi Dalam Fotografi Potret*". Pencipta menemukan tugas akhir ini ketika sedang mencari referensi tugas akhir di perpustakaan pusat ISI Yogyakarta pada tahun 2017. Pencipta tertarik untuk membuat sebuah karya foto tentang *make up* fantasi seperti Susanto Umboro namun ketika berdiskusi dengan dosen pembimbing pencipta mendapatkan saran agar tema yang dipakai fokus pada satu hal, sementara karya tugas akhir Susanto Umboro hanya memvisualkan secara luas *make up* fantasi, seperti foto bertema hantu, putri dan lainnya yang tidak terfokus kepada satu tema.

Pencipta memutuskan fokus menggunakan bunga sebagai media sarana penciptaan tugas akhir ini. Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing tentang

fokus tema yang dipakai, banyak masukan dan saran dari dosen pembimbing tentang konsep foto yang akan diciptakan.

2. Tugas Akhir Dwi Wahyuni

Dwi Wahyuni merupakan mahasiswi Program Studi tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tugas akhirnya, Dwi wahyuni mengambil tema tentang *make up* fantasi yang berjudul “*Tata Rias Tokoh Vont Rothbart Dalam Cerita Swan Lake Pada Pagelaran Fairy Tales Of Fantasy*”. Von Rothbart merupakan salah satu tokoh dongeng yang akan ditampilkan pada pagelaran drama cerita dongeng *fairy tales of fantasy*. Dwi wahyuni pada tugas akhirnya menjabarkan tentang proses pembuatan *make up* fantasi tokoh Von Rothbart yang merupakan sosok burung gagak yang dapat berubah menjadi manusia, namun tidak menghilangkan ciri khas burung gagak yang memiliki paruh panjang dan berbulu hitam.

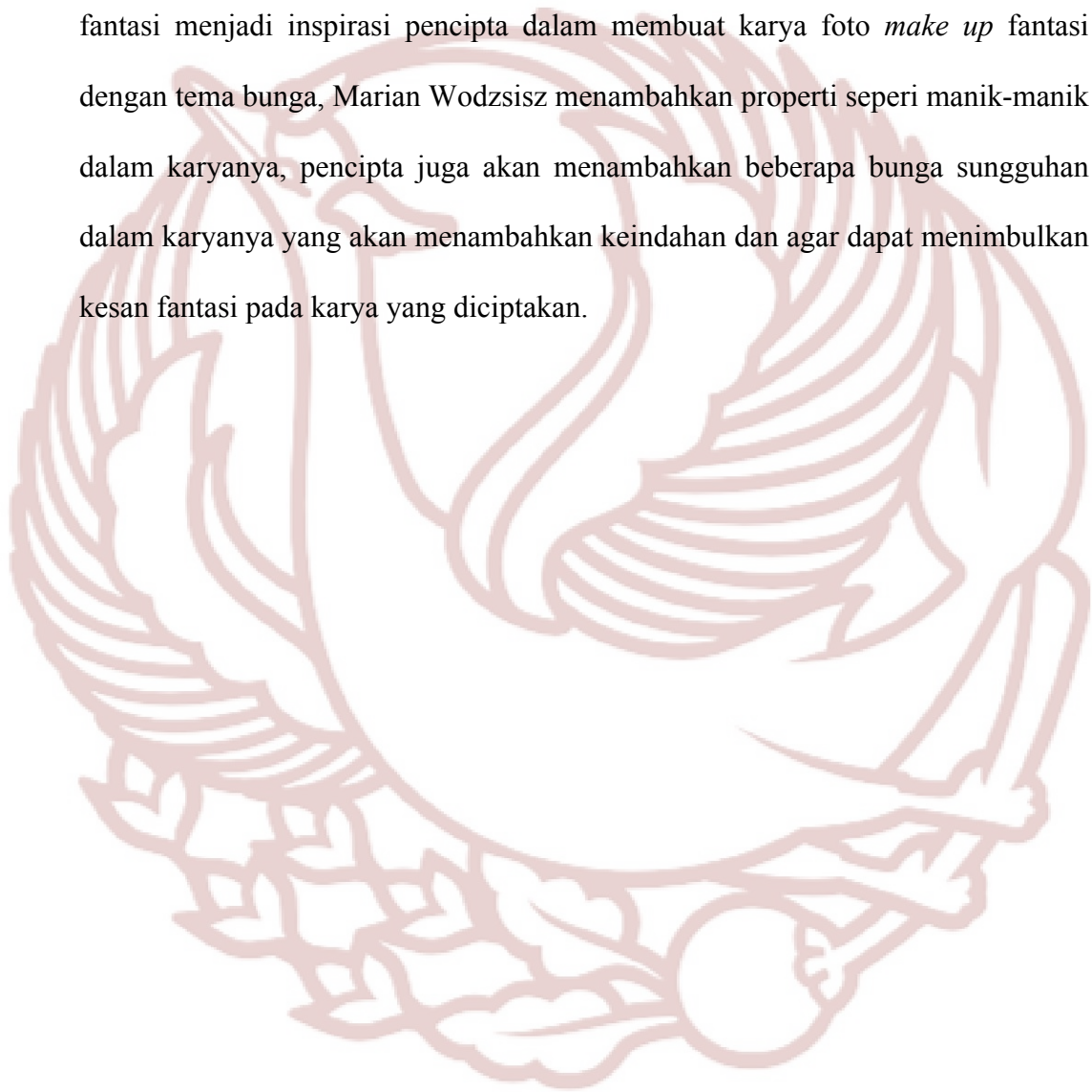
Tugas akhir ini pencipta gunakan sebagai salah satu acuan pencipta dalam mengetahui fungsi sebuah *make up* khususnya *make up* fantasi yang akan digunakan oleh pencipta dalam proses mengerjakan tugas akhirnya.

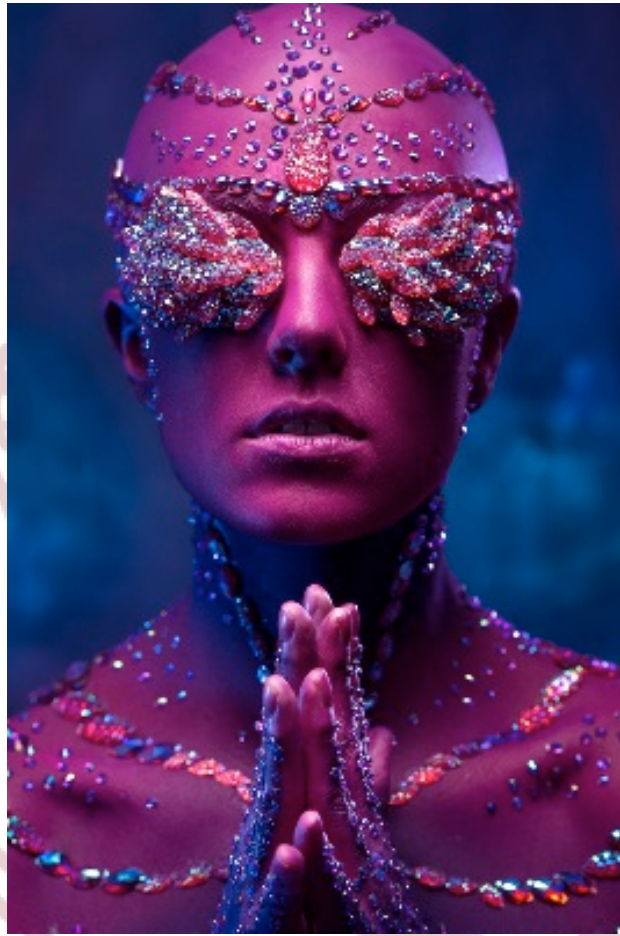
3. Marian Wodzisz

Marian Wodzisz adalah fotografer yang lahir di Polandia namun saat ini dia bekerja di Inggris. Saat Marian sedang liburan di Meksiko, ia suka dengan keindahan alam di Meksiko dan mendokumentasikannya melalui fotografi, ini adalah awal pintu masuk Marian pada dunia fotografi. Kekasihnya, Dorota,

merupakan *make up artist* dan mereka berduapun memutuskan untuk bekerja sama pada bidang fotografi khususnya pada bidang fotografi studio.

Kesamaan karya foto potret Marian Wodzisz yang juga memakai *make up* fantasi menjadi inspirasi pencipta dalam membuat karya foto *make up* fantasi dengan tema bunga, Marian Wodzisz menambahkan properti seperti manik-manik dalam karyanya, pencipta juga akan menambahkan beberapa bunga sungguhan dalam karyanya yang akan menambahkan keindahan dan agar dapat menimbulkan kesan fantasi pada karya yang diciptakan.





Gambar 1. Karya Marian Wodzisz
Sumber : www.marianwodzisz.com
(Diakses pada 28 November 2017)



Gambar 2. Karya Marian Wodzis
Sumber : www.marianwodzisz.com
(Diakses pada 28 November 2017)

3. Sarina Mannaert

Sarina Mannaert adalah seorang fotografer dibidang *fashion*, dan wedding, ia juga seorang *make up artist*. Sarina yang merupakan wanita kelahiran Belgia, dia sudah sering berkecimpung di dunia industri hiburan sebagai *make up artist* dan fotografer, seperti pada acara the Paris Fashion week dan Belgium's Got Talent. Sarina saat ini juga bekerja sama dengan berbagai majalah *fashion* ternama sebagai fotografer dan *make up artist*. Foto-foto potret karya Sarina banyak yang bertemakan *make up* fantasi dengan beragam jenis tema seperti *ghotic*, *princess*, dan lain sebagainya, ia tertarik pada *make up* fantasi karena keindahan pada *make up* tersebut. Foto karya Sarina juga terdapat yang bergenre foto *digital imaging* maupun foto-foto dokumentasi kegiatannya pada acara televisi.

Alasan pencipta menjadikan Sarina Mannaert sebagai sumber penciptaan karena Sarina juga menggunakan *make up* fantasi sebagai media dalam menggambarkan keindahan dalam fotonya. Perbedaan karya foto pencipta dengan Sarina adalah tema yang akan digunakan, pencipta memilihin *make up* fantasi gambar bunga dalam karya fotonya, sedangkan karya Sarina Mannaert banyak menggambarkan tentang *ghotic* dan hal lain yang berhubungan dengan kesedihan. Dalam tugas akhir ini penulis akan berfokus pada keindahan *make-up* fantasi bergambarkan bunga pada bagian wajah obyek kedalam fotografi potret



Gamabr 03. Karya Sarina Mannaert
Sumber : www.sarinamannaert.com/
(Diakses pada 28 September 2017)



Gamabr 04. Karya Sarina Mannaert
Sumber : www.sarinamannaert.com/
(Diakses pada 28 September 2017)

B. Landasan Penciptaan

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada latar belakang tugas akhir karya fotografi dengan judul “*Make Up Fantasi Bunga Sebagai Sarana Penciptaan Fotografi Potret*” karya ini akan menggunakan fotografi potret dengan beberapa teknik pencahayaan. Fotografi potret identik dengan pemotretan wajah manusia secara *close-up* atau dalam format setengah sampai tiga perempat badan. Fotografi potret juga dapat menampilkan atau mengabadikan sifat serta karakter seseorang ke media digital seperti fotografi. Karakter merupakan salah satu fokus dari fotografi potret dan foto potret paling tidak mengandung satu dari beberapa elemen, antara lain : kepribadian, sifat, kelakuan yang unik, dan beberapa keunikan lain yang membentuk sifat alami seseorang. Potret pada

dasarnya berasal dari bahasa latin yaitu "*potochare*" yang artinya mengepresikan keluar. Fotografer potret harus mampu melibatkan subjeknya agar karakter asli dari model tersebut dapat terlihat. Dalam mengerjakan karya tugas akhir fotografi potret yang akan dilaksanakan di dalam ruangan atau dalam studio foto, biasanya harus ditunjang dengan teknik *lighting* studio yang tepat, serta menggunakan alat bantu *lighting* seperti penggunaan *softbox* yang dapat memancarkan efek cahaya yang lebih halus dan terarah.

Selain penggunaan *lighting* yang harus diperhatikan dalam membuat karya tugas akhir ini, pemilihan konsep *make up* yang baik juga menjadi salah satu faktor yang membuat foto dapat terlihat lebih indah dan menarik. *Make up* pada masa modern ini mempunyai berbagai macam perkembangan, yang mana pada dasarnya *make up* adalah menyamarkan bagian yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sudah baik. *Make up* juga dibedakan menjadi beberapa kelompok, diantaranya seperti *make up* dasar, *make up* khusus atau fantasi, *make up* panggung dan *make up* film. *Make up* fantasi dikenal juga dengan *make up* khusus. Disebut *make up* khusus karena menampilkan wujud atau tokoh rekaan dengan mengubah wajah tidak realistik.

Make up fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak *real* keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata. Tipe *make up* fantasi beragam, mulai dari badut, tokoh, binatang sampai dengan bunga. (Eko Santosa, 2008 : 275)

Make up fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa tokoh sejarah, bunga atau hewan dengan merias wajah, melukis wajah menata rambut serta kelengkapannya dengan kata lain merupakan khayalan semata dan tidak *real* keberadaannya. (Djen moch. Soerjopranto, 2000 : 137)

Pencipta akan mengaplikasikan *make up* fantasi yang bertemakan bunga kepada wajah model. Dilihat dari nilai-nilai estetis pada bunga sering digunakan sebagai media mengungkapkan perasaan cinta, kebahagiaan, maupun berdukacita. Penciptaan karya fotografi tersebut merupakan sebuah hal yang menarik dalam merepresentasikan *make up* dan bunga menjadi sebuah karya foto yang memiliki nilai estetis. Sesuai pendapat Monroe Beardsley dalam buku *Problems in The Philosophy of Criticism*, ada tiga ciri yang dimaksud memiliki nilai estesis yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

Kesatuan (*unity*) ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. **Kerumitan** (*complexity*), yakni ketika benda seni atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. **Kesungguhan** (*intensity*) adalah ketika suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekadar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh. (Kartika, 2004: 144)

Karya seni, terkhusus karya fotografi, membutuhkan tiga unsur tersebut untuk tereksekusi dengan baik. Kesatuan dibutuhkan untuk membuat karya yang secara teknis baik dan sempurna, dibuat secara detail dan memperhatikan aspek-aspek serta aturan teknis dalam fotografi, sekaligus memiliki konteks yang sesuai dan berkaitan dengan karya yang ingin dihasilkan. Di sisi lain, meskipun terlihat menyatu, sesungguhnya karya yang baik memiliki unsur yang tidak sederhana, sehingga bisa dibedakan dari karya lainnya. Ada unsur yang dikontraskan dalam sebuah karya, yang dalam karya Tugas Akhir ini, *make up* dan bunga dikontraskan sebagai unsur yang bertolak belakang dalam satu kesatuan karya. Selanjutnya adalah kesungguhan atau intensitas karya, yang dalam karya Tugas

Akhir ini ditekankan dalam konteks yang ingin ditonjolkan dalam karya. Dengan demikian, karya Tugas Akhir ini tidak hanya menjadi sebuah pajangan yang indah, tetapi memiliki konteks yang relevan dan berkualitas. Terakhir adalah pemilihan warna yang sesuai dengan karakter sosok imajinasi yang diciptakan, karena warna merupakan salah satu elemen yang penting dalam industri media, baik foto, film maupun desain. Warna dapat menstimulasi mata dan otak hingga dapat mempengaruhi *mood* atau reaksi penikmat, melalui sebuah warna persepsi manusia dapat dimunculkan, setiap manusia memiliki persepsinya masing-masing terhadap suatu warna, seperti :

1) Merah

Warna merah identik dengan warna darah dan api. Warna merah sering diasosiasikan dengan energi, perang, bahaya, kekuatan, nafsu dan cinta. Warna merah merupakan warna yang memiliki intensitas yang tinggi. (Leatrice Eiseman, 2006 : 59).

2) Kuning

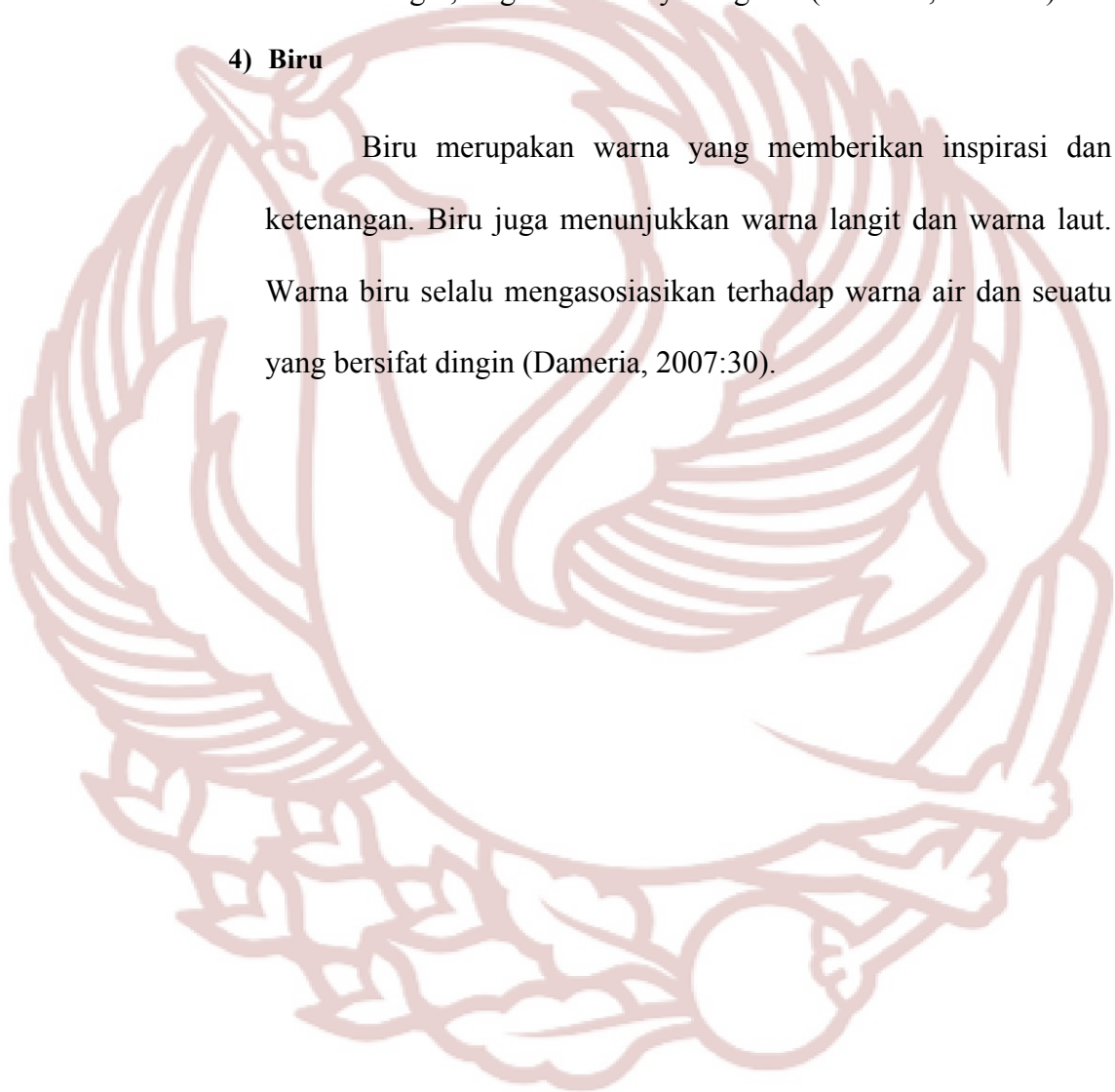
Kuning adalah warna matahari, sumber energi dan sumber cahaya alam di bumi. Secara psikologi kuning dikaitkan dengan kecerdasan, ide baru serta kepercayaan terhadap potensi diri. Warna kuning adalah warna yang sangat positif sehingga dapat dipakai untuk memberikan semangat (Dameria, 2007:34).

3) Hijau

Warna hijau adalah warna yang mengasosiasikan pada alam. Hijau muda yang cerah mengandung unsur kuning yang berkesan segar, ringan dan menyenangkan. (Dameria, 2007:32).

4) Biru

Biru merupakan warna yang memberikan inspirasi dan ketenangan. Biru juga menunjukkan warna langit dan warna laut. Warna biru selalu mengasosiasikan terhadap warna air dan sesuatu yang bersifat dingin (Dameria, 2007:30).



BAB III

PROSES KREATIF

A. Metode Penciptaan

Pembuatan karya tugas akhir tidak akan bisa tercapai tanpa adanya metode penciptaan. Pada dasarnya menurut Iqbal Hasan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian dan aplikasinya metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan, sedangkan penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya menyusun sesuatu. Metode penciptaan bisa diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menyusun sesuatu, dalam hal ini adalah penciptaan karya Tugas Akhir fotografi (Iqbal Hasan, 2002 : 20).

Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain tahap observasi yang meliputi pengamatan dan pengumpulan data, dilanjutkan dengan tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan lanjutan seperti pencarian bahan acuan/referensi dan pemotretan. Kemudian, ada tahap konsultasi di mana proses Tugas Akhir dari awal sampai akhir harus melalui proses konsultasi dengan pembimbing Tugas Akhir yang sudah ditentukan oleh Prodi. Setelah itu, dilakukan tahap penyajian karya meliputi teknik pemotretan, teknik *lighting* studio, proses penyuntingan karya melalui *software* Adobe Photoshop untuk proses dari karya yang telah dihasilkan

1. Observasi

Peneliti bekerja dengan mengumpulkan data, maka seniman lebih banyak melakukan pengamatan langsung pada objek sebagai sumber penciptaan. Seniman perlu waktu melakukan ‘studi rasa’ sebelum mulai merancang hingga mewujudkan konsep artistiknya menjadi karya seni yang final. (Martopo, 2006: 39)

Tahap ini selanjutnya tertuju untuk mencari sumber referensi tentang *make up* fantasi, bunga dan fotografi potret dari buku maupun internet. Dengan melihat berbagai karya dan buku yang sudah ada menjadi acuan dalam proses penciptaan. Awal terbentuknya ide-ide dalam pembuatan karya ini adalah seringnya pencipta melihat film-film petualangan atau film *live-action* serta animasi. Ketertarikan selanjutnya karena terdapat beberapa referensi tugas akhir tentang *make up* fantasi namun tema yang dipakai masih terlalu luas, maka dari itu pencipta memutuskan untuk memilih *make up* fantasi dengan bunga sebagai tema penciptaan agar hasil tugas akhir nanti akan mengerucut pada bunga sebagai tema yang dipakai.

Observasi juga dilakukan untuk menentukan konsep agar mendapatkan bentuk *make up* fantasi yang diinginkan, mulai dari menentukan model yang difoto dilihat dari karakter wajahnya, mencari referensi foto *make up* fantasi dari fotografer yang telah terlebih dahulu membuat karya foto *make up* fantasi, mempelajari berbagai jenis teknik *lighting* studio yang akan digunakan dalam penciptaan karya dan pemilihan *make up artist* yang nantinya akan membantu pencipta dalam membuat *make up* fantasi ke wajah model.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap selanjutnya yang akan dilakukan, pencipta mengeksplorasi konsep yang akan digunakan pada penciptaan karya fotografi, seperti pemilihan model, *make up artist*, property yang akan digunakan, background yang akan digunakan dan penerapan tata pencahayaan. Dalam merealisasikan ide penulis akan sering berdiskusi dengan *make up artist* untuk mencari ragam *make up* fantasi bunga yang cocok dengan wajah para model

dengan melihat berbagai referensi foto *make up* fantasi yang telah dibuat oleh fotografer lainnya.

3. Eksperimen

Karya ini juga akan menggunakan eksperimen dalam komposisi foto, cara mengarahkan gaya serta penataan pencahayaan dan warna *background*. Selain menggunakan bunga dan *make up* dalam menciptakan sebuah karya, penambahan properti juga digunakan guna menunjang keindahan visual yang akan dihasilkan.

4. Konsultasi

Konsultasi dilakukan bersama dosen yang sudah disetujui prodi sebagai dosen pembimbing selama menjalani proses tugas akhir. Proses konsultasi dilakukan untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari proses awal penulisan, pengerjaan karya, pemilihan karya, hingga pameran. Penulisan dan karya yang telah dihasilkan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Jika dalam proses tersebut masih ada penulisan yang salah maupun karya yang kurang maksimal maka dilakukan proses revisi penulisan maupun pemotretan ulang dengan saran-saran yang telah didapatkan dari dosen pembimbing dan dikonsultasikan kembali hingga laporan Tugas Akhir dari bab awal hingga akhir selesai serta karya foto yang akan dipamerkan.

5. Pengerjaan Karya

Setelah melakukan proses dari mulai observasi hingga proses konsultasi, proses selanjutnya adalah pengerjaan karya. Dalam proses ini membutuhkan alat-alat yang dapat menunjang pengerjaan karya, sebagai berikut :

A. Kamera



Pembuatan karya fotografi tidak terlepas dari alat yang bernama kamera, pada pengerjaan karya tugas akhir ini menggunakan kamera *DSLR* Canon 60D, kamera ini memiliki resolusi 18 *megapixel* yang sudah dibekali oleh sensor CMOS, sehingga dapat menghasilkan gambar yang lebih cerah, jernih dan tajam. Untuk *ISO*, kamera 60D memiliki rentangan *ISO* 100 - 3200 *Range*. Selain itu kamera ini juga telah dilengkapi dengan processor pengolahan gambar DIGIG 4 yang dapat membuat Canon 60D ini mempunyai kemampuan memotret yang sangat cepat.

B. Lensa



Lensa merupakan bagian terpenting dari kamera. Lensa juga diciptakan dengan berbagai jenis dan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan memotret. Pada pengerjaan karya tugas akhir ini menggunakan jenis lensa fixed atau Canon 50mm f1/8. Lensa ini sering disebut lensa *fix* atau *fixed* yang maksudnya adalah lensa yang tidak bisa di zoom. Lensa ini juga memiliki bukaan yang lebih besar dibandingkan dengan lensa kit yaitu f1/8 sedangkan lensa kit hanya di f3/5. Dengan bukaan sebesar itu, dapat membuat background foto yang bokeh/*blur*.

C. Baterai



Baterai merupakan komponen penting karena merupakan nyawa pada kamera. Pengecekan dan pengisian daya baterai merupakan hal yang wajib sebelum proses pemotretan. Baterai yang digunakan adalah baterai *lithium ion* LP-E6 yang merupakan baterai bawaan kamera Canon 60D.

D. Memory Card



Gambar 10. Softbox

Gambar 09. Lighting

Memory card yang digunakan jenis *SDHC Card* dengan kapasitas 16GB dengan label *Toshiba Exceria*. *Memory card* ini memiliki kelebihan membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dalam menerima gambar untuk disimpan ke dalam *memory card* yaitu 60 MB/second.

E. Lighting



Lighting menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pengerjaan tugas akhir karya ini. Pemakaian *lighting* bertujuan untuk memaksimalkan jatuhnya cahaya. *Lighting* berupa dua buah lampu studio *Godox DE300* serta satu buah lampu studio *Godox QT600*.

F. Softbox



Semua lampu studio yang digunakan membutuhkan *softbox* agar jatuhnya cahaya yang diinginkan nantinya halus dan menyebar merata. Lampu studio terkoneksi langsung dengan kamera melalui *trigger*. Di dalam studio foto yang digunakan

terdapat beberapa *background* dengan berbagai macam warna yang dapat digunakan menyesuaikan dengan tema *make up* fantasi.

F. Bunga



Bunga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengerjaan karya tugas akhir ini, karena bunga akan menjadi salah satu bagian yang akan menunjang keindahan dari *make up* fantasi yang akan dibuat. Bunga yang digunakan merupakan bunga asli atau sungguhan dan bunga replika. Penggunaan bunga replika dikarenakan terdapat beberapa bunga sungguhan yang sulit untuk ditemukan maupun bentuk bunga replika yang lebih indah dibandingkan dengan jenis bunga sungguhannya.

G. Make Up



Gambar 13. Cat Body Painting

Make up yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini akan menggunakan beberapa jenis alat *make up* seperti ***foundation*** yang berfungsi untuk meratakan warna kulit wajah dan menutupi pori-pori sehingga wajah terkesan mulus, ***Eyeshadow*** berfungsi untuk memberi warna pada kelopak mata sehingga tampilan mata bisa terlihat lebih dramatis, ***Eyeliner*** berfungsi untuk menegaskan bagian mata, **Maskara & bulu mata palsu** berfungsi untuk membuat bulu mata terlihat lebih panjang dan tebal, dan yang terpenting adalah ***Brushmake up*** atau kuas *make up* berfungsi untuk mengaplikasikan alat-alat *make up* tersebut ke wajah.

H. Cat Body Painting



Cat *body painting* dalam tugas akhir ini digunakan untuk menggambarkan bentuk bunga dan mewarnai tubuh model. Bentuk cat yang seperti cat lukis ini mudah dibersihkan dan cepat kering ketika diaplikasikan pada wajah atau badan model.

I. *Stand Lamp*



Alat bantu penyangga lampu atau *stand Lamp*. Berguna untuk penempatan lampu *flash* pada saat pemotretan. Keunggulan menggunakan penyangga lampu agar cahaya *flash* yang mengenai objek lebih konsisten.

J. *Triger*



Transmitter penghantar kamera dengan lampu disebut dengan *triger*. Alat ini dibutuhkan sebagai penghantar lampu *flash* untuk pembuatan cahaya yang tidak frontal. Pada pembuatan karya tugas akhir ini menggunakan *triger* Youngnuo RF603C II. Keunggulan *triger* ini bisa menjadi *transmitter* atau

receiver. Penggunaan *trigger* dalam pembuatan karya tugas akhir bertujuan untuk membuat teknik pencahayaan *strobist*.

Dalam proses penciptaan karya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahap awal adalah menentukan dan menerapkan *make up* fantasi yang akan dipakai pada wajah model, tahap kedua adalah pemotretan di studio foto guna memaksimalkan pencahayaan dalam pemotretan *make up* fantasi. Lalu proses selanjutnya adalah proses *editing* menggunakan *software adobe photoshop* guna memaksimalkan foto *make up* fantasi. Hal ini akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Make up Fantasi

Make up fantasi yang diciptakan berasal dari ide yang di diskusikan pencipta kepada *make up artist* yang nantinya akan menerapkan dan menambahkan ide kedalam ide *make up* tersebut. Pemilihan *make up* berasal dari pencipta yang melihat refrensi foto-foto *make up* fantasi yang telah diciptakan oleh fotografer lainnya, pencipta hanya menjadikan foto tersebut sebagai refrensi yang nantinya foto yang diciptakan oleh pencipta merupakan hasil pengembangan ide yang dibantu oleh *make up artist* untuk menerapkannya pada wajah model.

b. Pemotretan

Pemotretan *make up* fantasi menggunakan satu buah lensa yaitu lensa *canon 50mm f1.8* untuk memotret wajah model, lensa ini dipilih karena memiliki keunggulan ketajaman hasil foto dan objek yang difoto tidak menghasilkan efek *distorsi*. Proses pemotretan tubuh manusia menggunakan dua teknik pencahayaan. Pertama adalah *high key* di mana teknik ini secara garis besar memiliki *tone* yang

terang, sehingga pemotret di studio *background* objek yang akan difoto harus menggunakan warna terang. Penempatan *lighting* menggunakan dua *lighting* yang diarahkan ke *background* putih. Yang kedua adalah *low key*, di mana foto sebagian besar areanya gelap sehingga perlu menggunakan *background* gelap saat proses pemotretan. Jarak antara objek dengan *background* jauh dan menggunakan satu *lighting* yang diarahkan ke objek dari samping. Adapun teori terkait teknik *high key* dan *low key* dijabarkan dalam kutipan berikut.

Foto dengan area gelap yang dominan disebut foto *low key*, sedangkan foto dengan area terang yang dominan disebut foto *high key*. Foto *low key* dan *high key* umumnya dipakai ketika fotografer ingin membuat *mood* yang sesuai dengan konsep yang diinginkannya. Foto *low key* cenderung membuat *mood* elegan, suram, dan misterius. Foto *high key* cenderung membuat *mood* gembira, terbuka, dan ceria. (Sudjojo, 2010: 61)

c. Editing

Proses editing akan menggunakan *software adobe photoshop*. Hasil karya akan diedit sehingga foto yang dihasilkan menampilkan kesan fantasi. Proses *editing* dengan menggabungkan beberapa *channel* dan menambahkan *brightness*, *contrast*, dan beberapa *effect* dalam *filter* untuk membuat *background* pada foto terlihat lebih menunjukkan *effect* fantasi.

6. Penyajian Karya

Pada tahap akhir ini ada dua tahapan yang dilakukan yaitu proses *finishing* dan *display* karya dalam pameran. Proses *finishing* menggunakan media *photo paper* berukuran sisi terpendek 60 cm, dan dilaminasi *doff*. Pembingkai akan menggunakan *frame box* yang diplitur, sehingga tidak menghilangkan tekstur kayu. Pemilihan *frame box* dalam tahap *finishing* foto, agar terkesan *minimalist*.

Display karya dalam pameran karya Tugas Akhir (TA), menggunakan aransemen karya komposisi sama rata.



BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

A. Alur Penyajian Karya

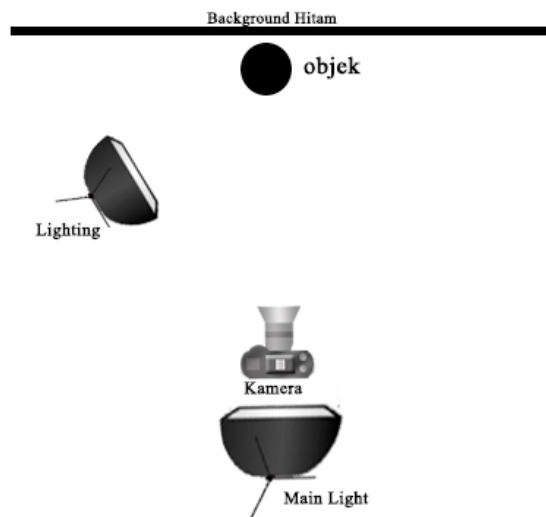
Pembahasan karya foto mengenai maksud, tujuan serta landasan konsep yang digunakan selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam bab pembahasan karya ini. Penjabaran tentang perwujudan karya secara teknis serta non-teknis dari tiap foto dilakukan agar nilai artistik yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan konsep. Penjelasan secara teknis yang dimaksud meliputi penggunaan diafragma pada lensa, ISO dan *speed* yang digunakan, serta pencahayaan seperti apa yang digunakan.

Selanjutnya adalah penjelasan secara teknis. Yang dimaksud dengan ini meliputi skema pemotretan di studio yang digunakan. Selain itu pemaparan non-teknis menjelaskan tentang *make up* fantasi yang dibuat.

Karya foto mengenai *make up* fantasi bunga yang menjadi tugas akhir ini dibuat sesuai dengan konsep berdasarkan imajinasi. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan hasil pemotretan pada tahun 2017 dan 2018, begitu juga proses *editing* dan pencetakannya. Berikut merupakan penjabaran dari karya-karya tersebut.

B. Penjelasan Karya

1. Judul : Miss Bloody Velvet



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 5.6

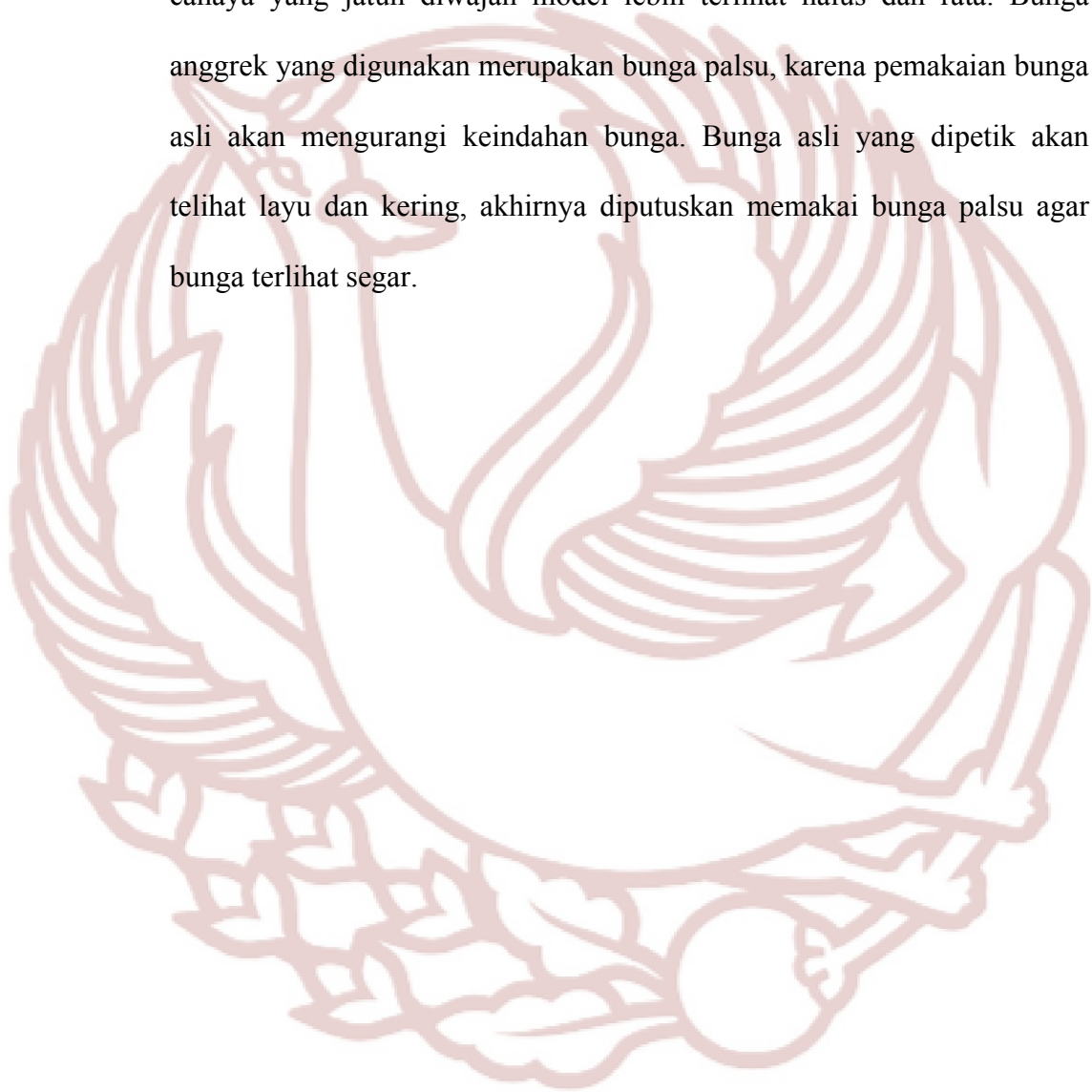
b. Deskripsi Karya

Miss Bloody Velvet merupakan sosok wanita cantik yang memiliki bentuk yang tidak normal seperti wanita biasanya yang memiliki rasa akan mencintai dan dicintai. Sosok imajinasi pencipta memiliki wajah yang hampir setengah tubuh dan wajahnya berwarna merah velvet membuatnya dijauhi banyak orang serta menghancurkan harapannya untuk dapat dicintai. *Miss Bloody Velvet* sangat menyukai bunga anggrek, namun setiap bunga

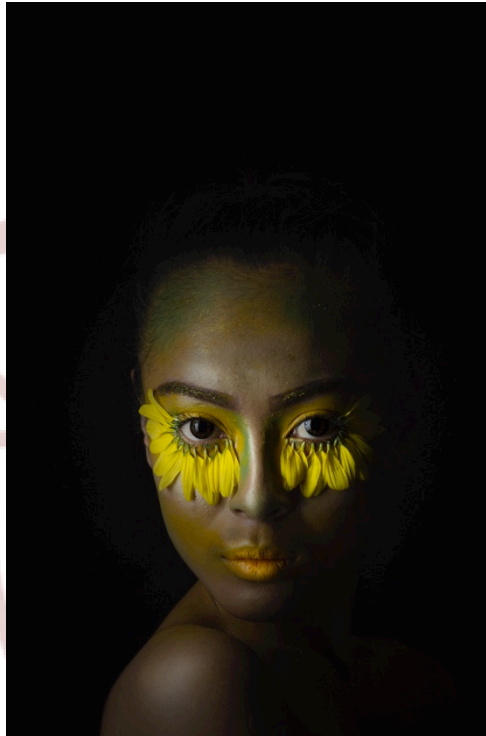
anggrek yang disentuhnya akan berubah menjadi warna merah velvet seperti warna pada tubuhnya. Model berpose tanpa senyum pada bibirnya, pose tersebut menggambarkan kegelisahan penantian akan sebuah cinta.

Proses penciptaan karya ini terdapat sedikit hambatan, karena ini merupakan karya yang pertama diciptakan. Cat yang dipakai merupakan cat *body painting* berwarna merah yang diberikan sedikit warna putih hingga berwarna sedikit lebih muda. Hambatan yang terjadi adalah cat *body painting* tidak bisa menutup seluruh bagian badan yang diwarnai, sehingga proses editing sangat berguna dalam menutup beberapa bagian tubuh yang tidak terkena cat.

Dalam tahap penciptaan karya ini menggunakan 2 buah *lighting* yang diarahkan dibagian samping dan depan wajah model dengan 1 *main light* yang berada didepan model. *Lighting* menggunakan *softbox* agar cahaya yang jatuh diwajah model lebih terlihat halus dan rata. Bunga anggrek yang digunakan merupakan bunga palsu, karena pemakaian bunga asli akan mengurangi keindahan bunga. Bunga asli yang dipetik akan terlihat layu dan kering, akhirnya diputuskan memakai bunga palsu agar bunga terlihat segar.



2. Judul Karya : Si Kuning



Background Hitam



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Foto yang berjudul Si Kuning ini adalah imajinasi akan sosok seorang gadis muda periang yang di kenal dengan nama Kuning. Dia adalah anak terakhir seorang raja disebuah negri, Kuning memiliki 4 bersaudara wanita lainnya. Kelima anak ini memiliki kecantikan yang sama, namun Kuning berbeda, karena hanya dia anak yang tidak manja dan nakal seperti keempat saudaranya. Raja sangat menyayangi Kuning dibandingkan dengan saudaranya yang lain, sehingga membuat saudaranya membenci Kuning serta sering menyiksa Kuning karena merasa iri kepada dirinya. Perbuatan saudara-saudaranya membuat Kuning menjadi sosok yang penakut dan tidak percaya diri, sehingga menutupi kecantikan pada dirinya.

Dalam proses penciptaan karya Si Kuning tahap awal adalah dengan memberikan *make up* seperti *faoundation*, bedak dan pewarna alis agar wajah lebih terlihat natural. Setelah itu diberikan cat berwarna kuning dan hijau dibeberapa bagian wajah model dengan menggunakan cat *body painting*. Penggunaan cat ini karena cat *body painting* lebih terlihat lebih halus dibandingkan memakai warna kuning dari cat akrilik. Kelopak bunga matahari yang dipakai dibawah mata model ditempelkan

menggunakan lem bulu mata dengan cara lem dioleskan pada kelopak bunga lalu ditiupkan hingga kering sedikit, lalu ditempelkan pada bagian bawah mata model dengan rapi. Beberapa kali kelopak bunga jatuh karena lem belum merekat pada wajah model, sehingga lem dioleskan kembali ke kelopak bunga dan ditempelkan lagi pada wajah model hingga menempel.

Penggunaan *lighting* pada foto ini dengan menggunakan 1buah *lighting* yang ditaruh dibagian samping model dengan memakai *softbox* agar cahaya yang dihasilkan lebih halus. Posisi kamera berada lurus dibagian depan model dengan memfokuskan kearah mata agar foto yang dihasilkan lebih terlihat tajam. Pencipta menggunakan diafragma 5.6 untuk mendapatkan keseluruhan bagian wajah model.

Warna kuning lebih dominan ditimbulkan dalam *make up* pada foto ini, karena warna kuning menggambarkan sebuah keceriaan, dan semangat. Namun wajah model yang berpose tidak tersenyum dan lebih terlihat sendu menunjukan sebuah kesedihan dan ketakutan. Kelopak bunga matahari yang menggambarkan ketulusan berada di bawah mata model.

3. Judul Karya : *Bloody Lady*



Background Putih

● objek



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 5.6

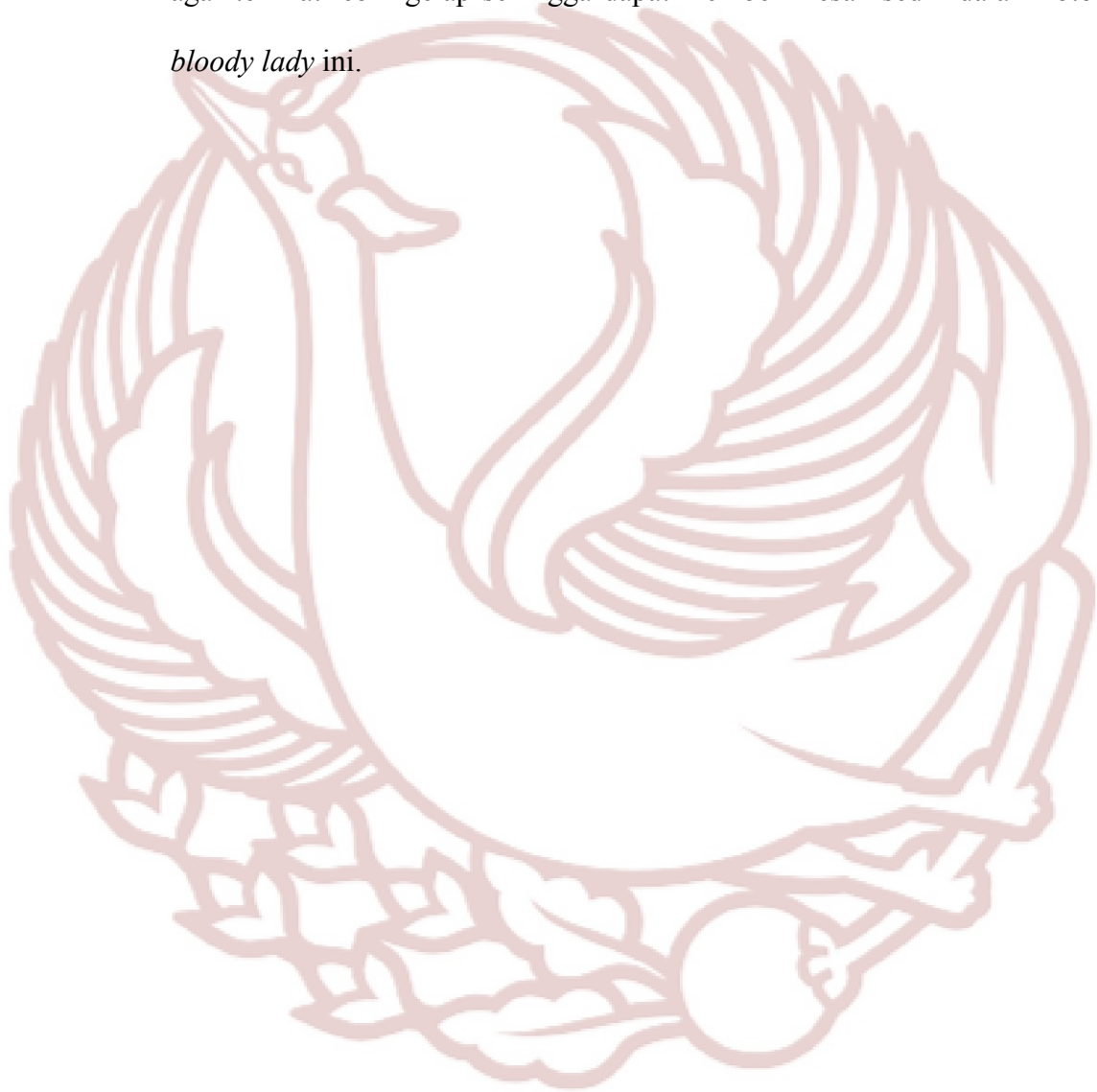
b. Deskripsi Karya

Bloody Lady adalah sosok imajinasi terhadap seorang wanita yang memiliki kecantikan dengan mata yang seindah bunga mawar yang mekar. Namun bunga mawar bukan hanya berbicara keindahan saja, dibalik kecantikan dan keindahannya, mawar juga identik dengan perasaan kesedihan, tentang sebuah duka cita. Setiap *bloody lady* bersedih dan berduka cita, dia akan mengeluarkan air mata darah dari matanya, dan akan jatuh membsahi pipi bahkan bibirnya. Model berpose dengan wajah tanpa senyum sebagai penggambaran kesedihan dan duka cita.

Pada foto *Bloody Lady* ini bermula dengan memetik beberapa kelopak bunga mawar sungguhan yang dioleskan lem bulu mata. Hambatan dalam menciptakan karya ini adalah lem bulu mata yang dipakai tidak bisa kuat merekat pada wajah model sehingga akhirnya membeli lem bulu mata yang lebih bagus untuk dioleskan pada wajah model. Warna merah yang dibuat sebagai darah merupakan cat *body painting* yang diberikan sedikit air agar dapat menetes pada wajah model.

Dalam karya tugas akhir ini sengaja tidak memberikan properti lainnya dalam foto ini karena agar penikmat karya sudah dapat terfokuskan pada bagian mata model yang terdapat kelopak bunga mawar

yang dioleskan oleh lem bulu mata tersebut. Tahap *editng* karya sangat berguna dalam foto ini, *editing* yang dilakukan adalah dengan menggelapkan beberapa bagian mata khususnya dibagian kelopak bunga agar terlihat lebih gelap sehingga dapat memberi kesan sedih dalam foto *bloody lady* ini.



4. Judul Karya : Siren



Background Hitam

● objek



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 5.6

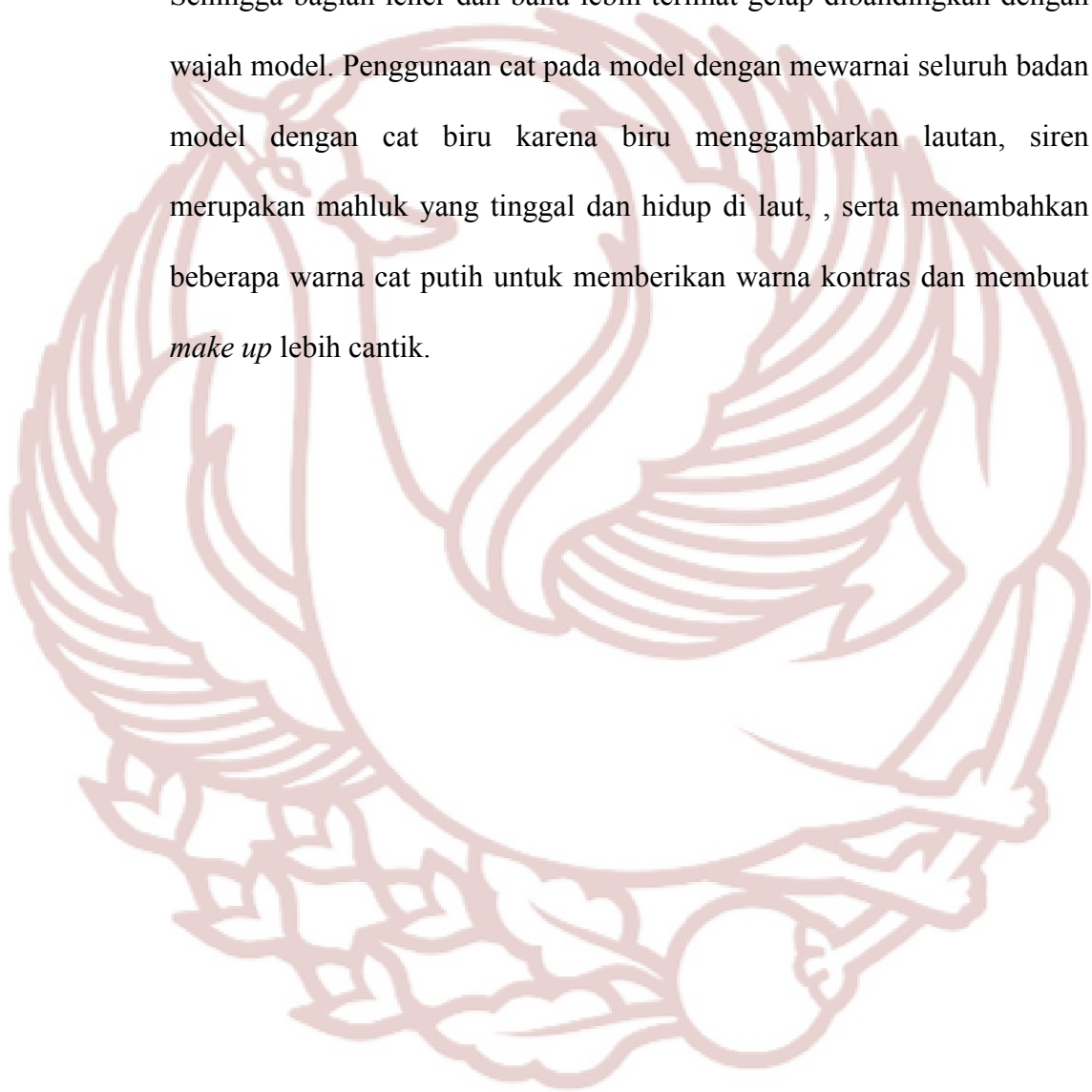
b. Deskripsi Karya

Siren atau naga siren adalah makhluk mitologi yunani, dari beberapa legenda, Siren terlahir disebuah kaum yang hidup dilautan yang berada dekat dengan tebing-tebing tinggi dan batu karang yang curam. Kaum ini sangat menyukai bernyanyi dan melantunkan lagu-lagu yang sangat memikat hati pendengarnya. Hal ini membuat para pelayar akhirnya terbuai, sehingga kapal-kapal mereka akhirnya menabrak tebing-tebing dan batu karang curam tersebut.

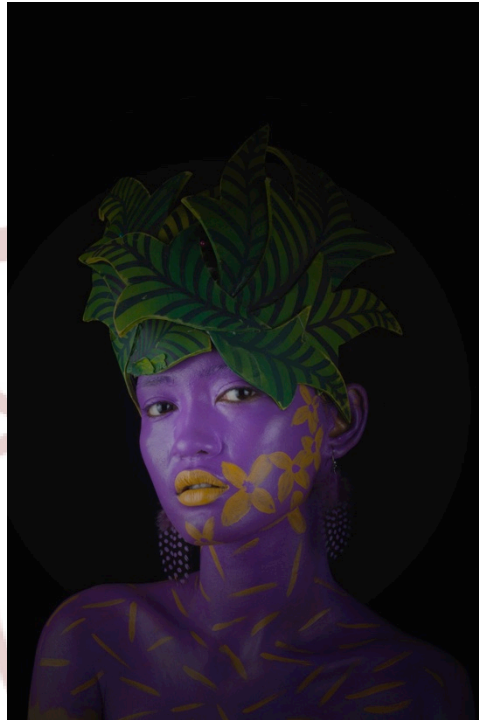
Proses penciptaan karya Siren ini terdapat beberapa hambatan seperti pemakaian cat yang berulang kali harus diganti dan pemasangan mahkota bunga yang dipakai model. Cat yang dipakai untuk mewarnai hampir setengah badan model ini adalah cat akrilik, karena warna yang dihasilkan oleh cat ini akan lebih rata dan gelap. Pada awalnya pencipta menggunakan cat *body painting*, namun karena warna yang dihasilkan cat *body painting* tidak begitu gelap dan rata akhirnya pencipta memutuskan memakai cat akrilik.

Mahkota bunga yang dipakaikan pada kepala model dibuat pencipta dengan menjahit bagian tangkai bunga dengan menggunakan benang jahit baju. Bunga dijahit dan dibentuk lingkaran agar dapat dipakai

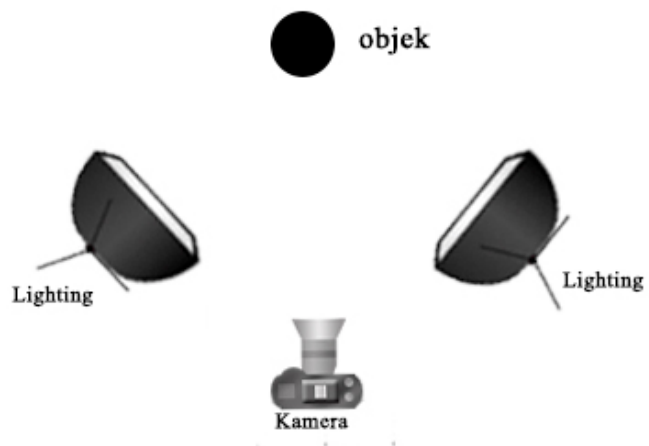
oleh model. bagian mahkota diberikan properti berwarna emas yang biasa digunakan oleh penari-penari. Tahap *editing* karya foto ini dengan memberikan *lighting effect* yang diarahkan pada bagian wajah model. Sehingga bagian leher dan bahu lebih terlihat gelap dibandingkan dengan wajah model. Penggunaan cat pada model dengan mewarnai seluruh badan model dengan cat biru karena biru menggambarkan lautan, siren merupakan makhluk yang tinggal dan hidup di laut, , serta menambahkan beberapa warna cat putih untuk memberikan warna kontras dan membuat *make up* lebih cantik.



5. Judul Karya : Nimfa



Background Hitam



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Nimfa merupakan imajinasi tentang sosok makhluk dalam cerita dongeng yang tinggal di alam bebas. Nimfa bukanlah peri atau bidadari, namun perwujudan dari alam itu sendiri. Nimfa merupakan makhluk yang menyukai bernyanyi dan menari, Sosok nimfa yang cantik dengan warna kulit yang berwarna gelap dengan raut wajah Nimfa yang datar membuat banyak makhluk lain takut untuk mencintainya. Warna gelap dengan bunga-bunga yang menempel ditubuhnya membua dirinya terlalu mengagumi keindahan dirinya sendiri, sehingga lupa akan sekitarnya. Model berpose tanpa senyum yang membuat dirinya terlihat seperti angkuh.

Pemakaian cat akrilik berwarna ungu karena cat ini dapat diwarnai dengan rata saat diaplikasikan pada hampir setengah bagian wajah model. Penggunaan cat *body painting* berwarna coklat dikarenakan cat tersebut lebih mudah dan rapih untuk menggambarkan bunga dibandingkan dengan cat akrilik. Bagian kepala model diberikan properti daun agar kesan Nimfa yang merupakan sosok alam itu dapat tervisualkan. Tahap *editing* karya ini dengan menambahkan *lighting effect* pada bagian wajah model. Sehingga bagian leher dan bahu model akan terlihat lebih gelap.

6. Judul Karya : Kuning Hitam



Background Hitam



objek



Lighting



Lighting



Kamera

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Kuning Hitam merupakan imajinasi yang menggambarkan tentang sebuah kematian. Kematian selalu menimbulkan kesedihan serta duka cita. Biasanya warna kuning erat dikaitkan dengan kematian, bukan hanya menggambarkan keceriaan saja. Ketika acara kematian, sering kali ditemukan bendera berwarna kuning di rumah duka. Foto ini pencipta menggambarkan tentang sebuah kematian. Tubuh model di cat hitam dan dipadukan warna kuning sebagai *point of interest* dalam foto. Bunga mawar juga merupakan wujud dari sebuah kesedihan dan duka cita.

Dalam sebuah tulisan yang dilaporkan oleh *merdeka.com*, menurut seorang budayawan, Yahya Andi Saputra, menurutnya warna kuning itu melambangkan tanda keluhuran dan kedekatan pada Yang Maha Kuasa. Sedangkan beberapa negara seperti Inggris memakai warna hitam sebagai simbol kematiannya. Dari situlah ide untuk menciptakan foto yang menggambarkan kematian dengan *make up* fantasi yang berwarna hitam dan kuning sebagai simbol kematian. Pemakaian cat akrilik pada *make up* fantasi tersebut dengan mewarnai setengah badan model dengan warna hitam dan memberi warna kuning pada gambar bunga-bunga yang berada dibagian dada model. Bagian wajah model ditaburkan *glitter* berwarna

kuning emas yang sebelumnya diberikan lem bulu mata terlebih dahulu. Bagian bibir dan mata model diberi cat akrilik agar terlihat lebih menarik serta dapat menjadi *point of interest* dalam foto.

Bunga mawar bukan hanya mengartikan perasaan cinta saja, namun juga sebuah rasa duka cita dan kesedihan, pada karya foto ini bunga mawar dijadikan mahkota yang dipakai di kepala model. Tahap *editing* bagian bunga tersebut dengan sebelumnya menyeleksi bagian bunga dan membuat *layer* baru. Setelah itu bagian *opacity layer* baru tersebut diturunkan lalu diarahkan kebawah *layer* utama sehingga bagian bunga akan terlihat memiliki bayangan. Pada karya ini model berpose tanpa senyum dengan tatapan mata yang karena menunjukkan kepastian akan sebuah kematian.

7. Judul : *Witch*



Background Hitam



objek



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

Witch adalah imajinasi akan sosok seorang penyihir yang memiliki bentuk badan manusia namun memiliki warna yang berwarna putih bersisik. Wajahnya yang selalu datar dan tanpa senyum memberikan kesan misterius dan menyeramkan. Bagian wajah *witch* yang bersisik mengeluarkan darah yang membuat orang takut melihatnya. *Witch* memiliki bentuk wajah yang tidak menyenangkan sehingga yang melihatnya tidak nyaman dengannya. Walaupun *witch* adalah sosok yang sangat menyeramkan, memiliki badan berwarna merah dan wajah yang tanpa senyum *Witch* tetaplah seorang wanita yang ingin tampil cantik maka ia menambahkan bunga yang berada di kepalanya agar menjadi perhiasan bagi dirinya.

Pada karya foto *Witch* ini berawal dari ide untuk memvisualkan seorang sosok penyihir cantik, namun bentuk penyihir yang biasa pencipta lihat di televisi maupun film adalah sosok yang berwajah jelek dan tidak indah dipandang. berusaha mengimajinasikan seorang penyihir cantik namun masih memperlihatkan wajah jahatnya. Pencipta awalnya mewarnai seluruh bagian wajah model dengan menggunakan cat akrilik berwarna putih. Lalu pencipta mewarnai bagian bibir model dengan cat

akrilik hitam untuk membuat kesan seram pada *make up*. Warna merah yang berada diwajah model merupakan cat *body painting*, penggunaan cat tersebut karena cat *body painting* yang teksturnya halus akan lebih mudah untuk membuat gambar-gambar kecil atau alis pada wajah model. Sisik yang terlihat dibagian dagu dan pipi model merupakan hasil gerakan wajah model kemudian cat akrilik yang mengering akan terlihat retak mengelupas. Untuk menambah kesan sisik yang berdarah cat akrilik merah ditambahkan dibagian cat yang mengering dan retak tersebut.

Lighting memakai *softbox* yang membuat cahaya yang jatuh pada wajah model akan terlihat lebih halus dan rata. Tahap *editing* karya ini juga menggunakan *lighting effect* untuk membuat cahaya lebih menarik.

Skenario Pemotretan High Key
Judul: Full Flower



Background Putih

Kamera



objek tidur di background



Main Light

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "*Full Flower*" bercerita tentang seorang wanita cantik yang wajahnya berada dalam sebuah kotak yang penuh dengan berbagai bunga yang indah. Imajinasi dalam karya ini adalah sebuah kecantikan wajah seorang wanita yang memiliki wajah seindah bunga. Berbagai jenis bunga ditaburkan pada sekitar wajah model tanpa menutupi bagian wajah model, warna-warna cerah dipakai untuk mewujudkan kesan anggun dan ceria.

Karya *Full Flower* merupakan sebuah karya yang dikerjakan dengan memakan waktu yang paling lama. Hambatan proses penciptaan tersebut karena pada saat pemilihan bunga yang akan dipakai dan proses pemotretan. Pemilihan bunga pada karya ini sebelumnya dengan berdiskusi dengan *make up artist* terlebih dahulu, konsep *make up* diberikan kepada *make up artist* dengan beberapa opsi pilhan warna yang akan dipakai. Pemilihan bunga yang berwarna cerah dalam foto tersebut yang dipadukan dengan warna *make up* yang agak gelap.

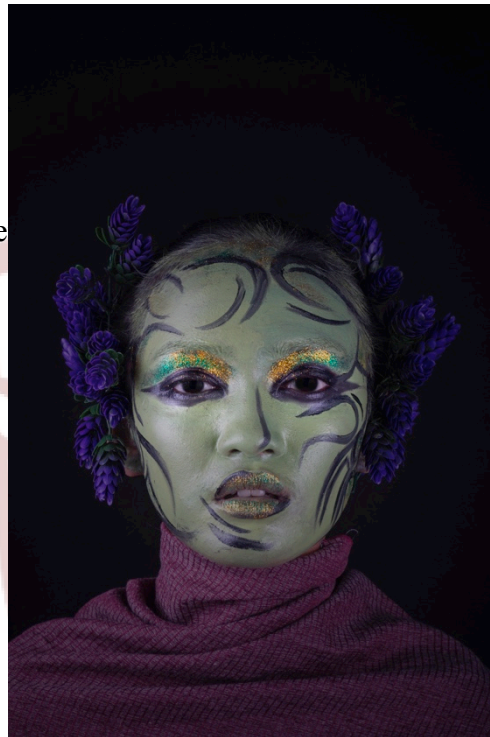
Tahap pemotretan karya ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan foto lainnya. Hal tersebut dikarenakan posisi model yang tidur dibawah lantai sehingga pencipta yang menggunakan lensa ukuran

50mm harus menaiki tangga lipat agar berada diatas model, dengan posisi tersebut hasil foto terkadang *shakeing* atau tidak fokus. Penggunaan 1 buah *lighting* dengan *softbox octagonal* yang berukuran besar agar cahaya yang jatuh pada wajah model terlihat halus dan rata.

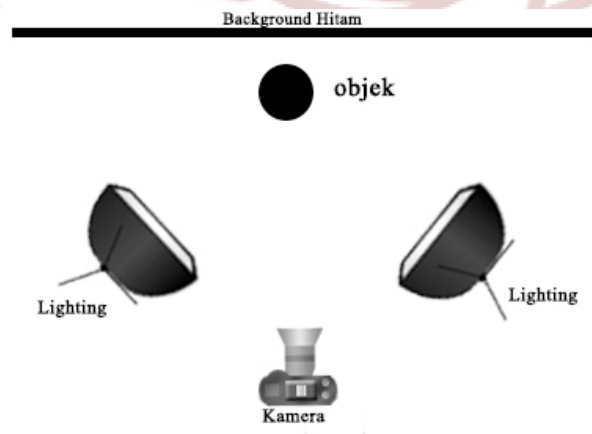


9. Judul Karya : *Fairy Forest*

Skema Pemotre



Background Hitam



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

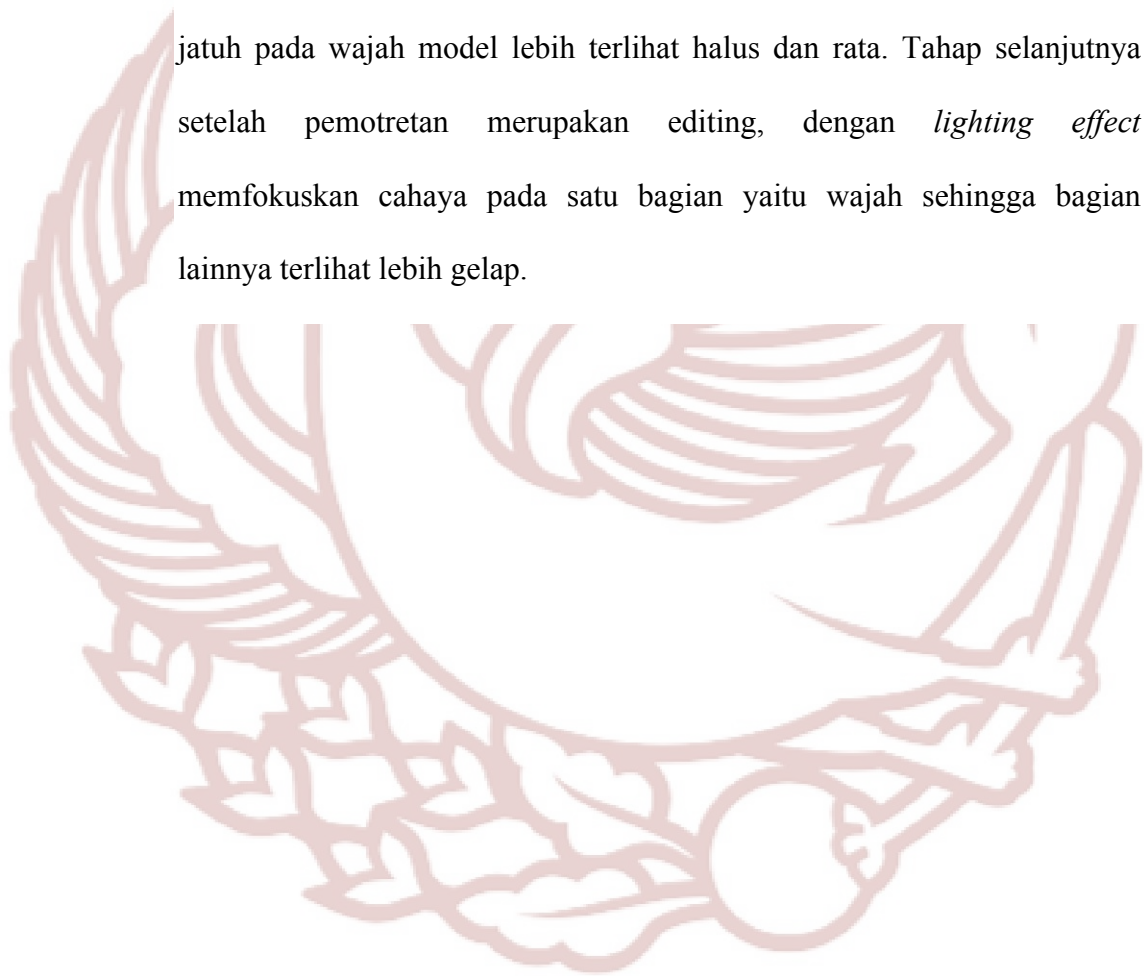
Fairy Forest merupakan sosok makhluk atau semacam peri hutan yang menghuni tumbuh-tumbuhan, berwujud wanita. *Fairy forest* merupakan sosok peri penyayang dan pemalu, mereka semua bersifat lemah lembut baik terhadap alam dan sekitarnya, dimana mereka menempatnya. Terkadang *Forest fairy* berkeliling di alam sekitarnya dimana tempat yang sedang mereka tempati dan mereka selalu terlihat riang gembira hidup damai bersamaan dengan makhluk lain serta tumbuhan disekelilingnya.

Pada karya yang berjudul *Fairy Forest* ini menggambarkan tentang sosok makhluk hutan yang berwujud wanita bertubuh berwarna hijau. Wajah model diwarnai seluruhnya menggunakan cat akrilik berwarna hijau dan hitam. *Glitter* digunakan pencipta pada bagian mata untuk memberikan kesan berkilau pada bagian wajah model. Warna hijau merupakan perwujudan dari hutan yang mempunyai banyak pohon di dalamnya. Bunga yang berada dibagian samping wajah model merupakan bunga palsu atau plastik yang berwarna ungu. Bunga-bunga tersebut diatur teratur dengan menempelkannya kebagian samping rambut model.

Proses *make up* foto ini tidak terlalu lama, namun hambatan yang terjadi adalah warna hijau dari cat akrilik ini sebenarnya terlalu tua, maka

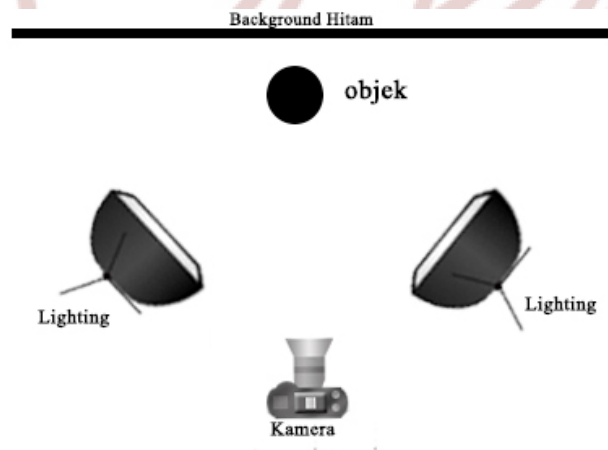
dari itu akhirnya warna hijau yang lebih muda dibuat sendiri dengan mencampurkan cat akrilik hijau dengan sedikit warna putih. Setelah dirasa warnanya cocok dengan keinginan, cat tersebut diwarnai kembali ke wajah model.

Lighting yang dipakai yaitu 2 buah lampu yang menggunakan *softbox* diarahkan pada wajah model. Pemakaian *softbox* agar cahaya yang jatuh pada wajah model lebih terlihat halus dan rata. Tahap selanjutnya setelah pemotretan merupakan editing, dengan *lighting effect* memfokuskan cahaya pada satu bagian yaitu wajah sehingga bagian lainnya terlihat lebih gelap.



10. Judul Karya : Mother

Skema



a. Spesifikasi Karya

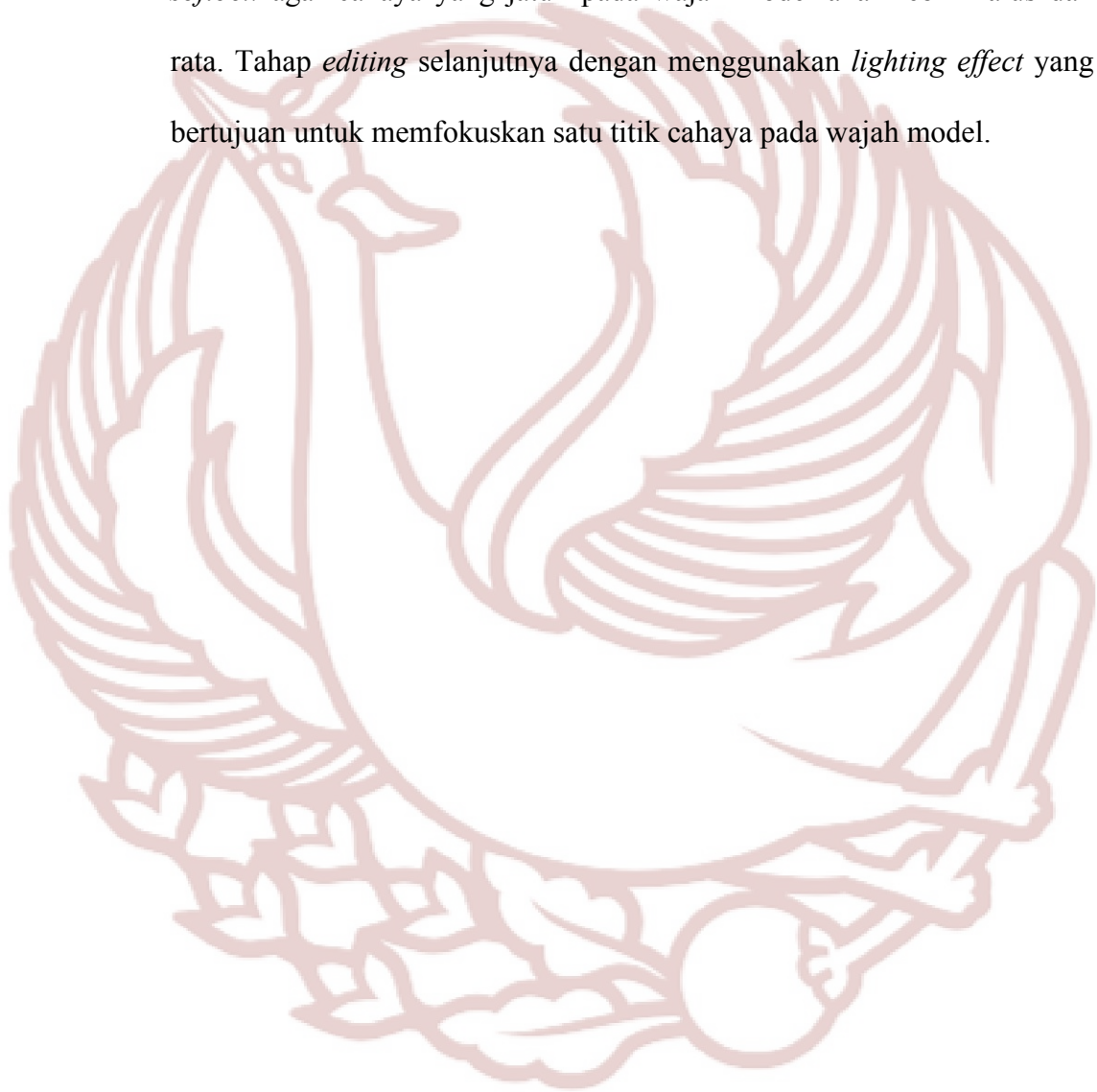
Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
Speed	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

Karya foto ini merupakan imajinasi tentang sosok seorang ibu atau dalam bahasa inggris berarti *Mother*. Ibu merupakan peran seorang wanita yang akan menjaga dengan tulus seorang anaknya bahkan keluarganya. Dilembutkan hatinya untuk memberi rasa aman, dan diteguhkan kepribadiannya untuk terus berjuang saat yang lain menyerah. Bunga yang digambarkan pada wajah model berwarna putih dan kuning menggambarkan kesucian serta ketulusan sosok ibu. Model berpose dengan senyum tipis yang memberikan kesan cinta dan kehangatan. Pada foto ini ibu memakai tudung yang merupakan bentuk sebuah kehormatan dan kebanggaan.

Karya ini merupakan imajinasi tentang sosok seorang ibu. Dalam membuat foto ini terdapat halangan dalam menggambarkan bunga pada wajah model. Pada tahap awal membuat gambar bunga dengan warna merah, namun setelah berdiskusi dengan *make up artist* pencipta akhirnya memilih bunga dengan warna putih dan kuning yang melambangkan kesucian dan ketulusan. Cat yang dipakai merupakan cat akrilik yang hasilnya akan lebih rata dan terang dibandingkan dengan cat *body painting*.

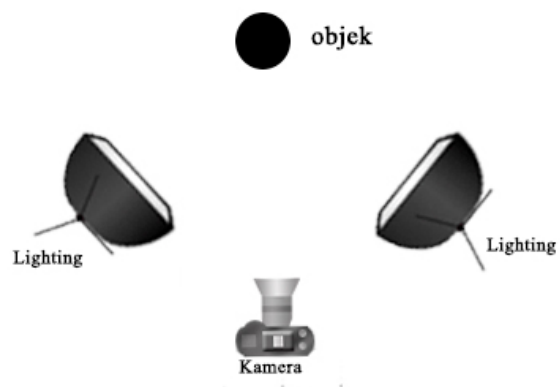
Lighting yang dipakai sama dengan membuat karya *low key* lainnya, yaitu dengan menggunakan 2 buah lampu yang diarahkan pada wajah model dibagian depan sebelah kanan dan kiri dengan menggunakan *softbox* agar cahaya yang jatuh pada wajah model akan lebih halus dan rata. Tahap *editing* selanjutnya dengan menggunakan *lighting effect* yang bertujuan untuk memfokuskan satu titik cahaya pada wajah model.



11. Judul : *Clown Flower*



Background Putih



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Clown Flower adalah sosok imajinasi tentang badut wanita yang sangat menyukai bunga mawar, sehingga dia selalu menaruh bunga mawar pada bagian kepalanya untuk dijadikan mahkota bunga. Namun dirinya belum merasa bahagia dengan dirinya karena belum ada yang mencintai dirinya. Banyak yang melihat dirinya hanya seorang penghibur yang ceria, namun sebenarnya ia selalu merasa sendiri. *Clown flower* merias seluruh wajahnya dengan beragam warna yang ia senangi yaitu hijau, merah, putih dan kuning.

Clown Flower merupakan imajinasi tentang sosok seorang badut yang berada dalam film *IT!* yang menceritakan tentang sosok badut yang menyeramkan dan suka membunuh. Dari film tersebut akhirnya membuat imajinasi tentang sosok badut wanita cantik yang memiliki mahkota bunga putih sebagai lambang cinta dan kesetiaan.

Pada awalnya wajah model diwarnai cat akrilik berwarna putih dan ditunggu hingga cat tersebut mengering. Setelah cat berwarna putih mengering, pencipta menambahkan cat *body painting* berwarna kuning, merah dan hijau pada beberapa bagian wajah model sehingga menghasilkan seperti yang dapat dilihat pada karya tersebut. Rambut

model sengaja diuraikan tanpa diikat agar tetap memperlihatkan sosok badut wanita cantik yang memiliki rambut panjang terurai.



12. Judul : Mawar

Karya 12. "M
Foto. Miqdad As



Background Putih



objek

Skema P



Lighting



Lighting



Kamera

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Mawar merupakan sosok imajinasi tentang seorang gadis yang merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. mereka merupakan anak-anak raja yang tinggal disebuah negeri. Mawar sangat menyukai menari, dia merupakan wanita yang cantik yang sangat menyukai keindahan. Namun terdapat satu sifat buruk Mawar, yaitu sombong dan angkuh sehingga banyak orang yang tidak menyukainya. Pada sekujur tubuh mawar berwarna hitam, itu merupakan kutukan kepada dirinya karena sering melukai Kuning, oleh karena itu dia membalut badannya dengan jubah merah. Mawar sangat iri kepada saudaranya Kuning yang sangat disayang oleh ayahnya. Mawar suka menyiksa Kuning bersama dengan saudara-saudara lainnya. Model berpose dengan wajah menoleh kesamping dan tanpa senyum untuk memberi kesan sombong.

Mawar merupakan sosok yang pencipta imajinasikan seperti tokoh bawang merah pada dongeng anak, dengan sifat yang sombong dan suka menyiksa adiknya. Model yang digunakan dalam karya tugas akhir ini memang memiliki wajah yang mendukung dengan sifat yang dimiliki sosok mawar tersebut.

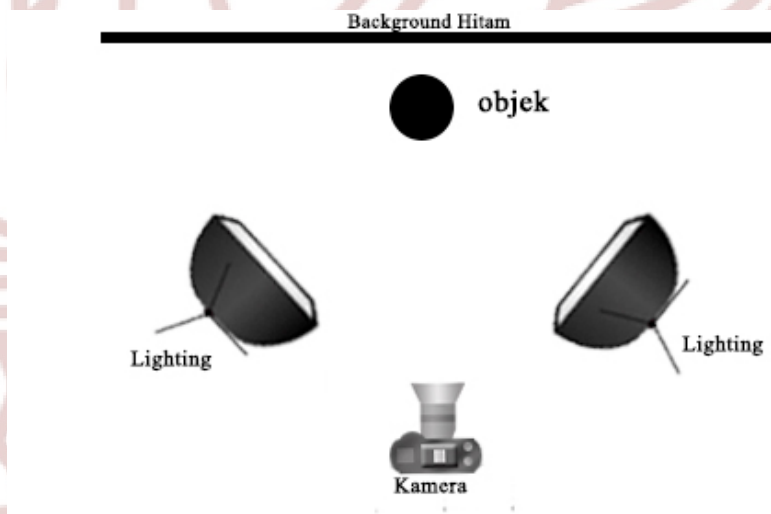
Make up pada karya ini dengan mewarnai hampir seluruh wajah model dengan cat akrilik berwarna merah dan sedikit cat *body painting* berwarna kuning. Pada bagian leher model diberikan cat akrilik berwarna hitam pekat hingga sampai sedikit dibagian bawah wajah model yang menggambarkan aura jahat yang dimiliki oleh mawar. Pemakaian bunga mawar asli pada bagian kepala model untuk menunjukkan sosok mawar yang sebenarnya. Mawar yang indah namun memiliki tangkai yang berduri sehingga dapat melukai orang yang hendak mendekatinya.

Tahap *editing* karya ini sangat mempengaruhi hasil akhir pada foto berjudul mawar tersebut, *editing* dengan menambahkan beberapa *layer* berwarna merah muda, disatukan sehingga membuat *background* yang tadinya berwarna putih terdapat warna merah muda pada bagian kiri *background*.

13. Judul : Teratai



Skema Pemotretan *Low Key*



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

Teratai merupakan sosok imajinasi tentang seorang wanita yang hidup disebuah istana yang megah. Teratai sangat menyukai bunga sehingga dia membuat sendiri rangkaian bunga dan ditaruhnya dikepalanya. terdapat tanda lahir dibagian wajah Teratai yang berwarna merah, makin lama seiring berjalannya waktu dan semakin dewasanya Teratai, tanda lahir itu semakin besar dan membentuk seperti sebuah gambar bunga teratai. Tanda lahir pada wajah Teratai terdengar dipenjuru negeri, sehingga banyak laki-laki yang takut untuk mendekatinya. Wajah model menghadap keatas dan menoleh kesamping dengan raut wajah yang datar seperti menggambarkan sebuah penantian.

Pada karya foto memakai *background* bermotif bunga agar foto yang dihasilkan dapat lebih menarik. Gambar bunga pada wajah model menggunakan cat *body painting* sebagai media melukiskannya. Bunga yang diletakkan pada kepala model dirangkai dengan menempelkan bagian-bagian bunga tersebut menggunakan *double tip* agar dapat menempel dengan kencang.

Tahap pemotretan menggunakan 2 buah *lighting* yang berada di sisi kanan kiri depan model dengan menggunakan *softbox* agar cahaya

yang dihasilkan lebih halus dan rata. Dalam proses *editing* karya menggunakan *lighting effect* agar posisi cahaya dapat difokuskan pada bagian wajah model sehingga bagian lainnya akan terlihat lebih gelap.



14. Judul : Geisha

Skema Pemotretan



Background Putih

● objek



Lighting



Lighting



Kamera

a. Spesifikasi Karya

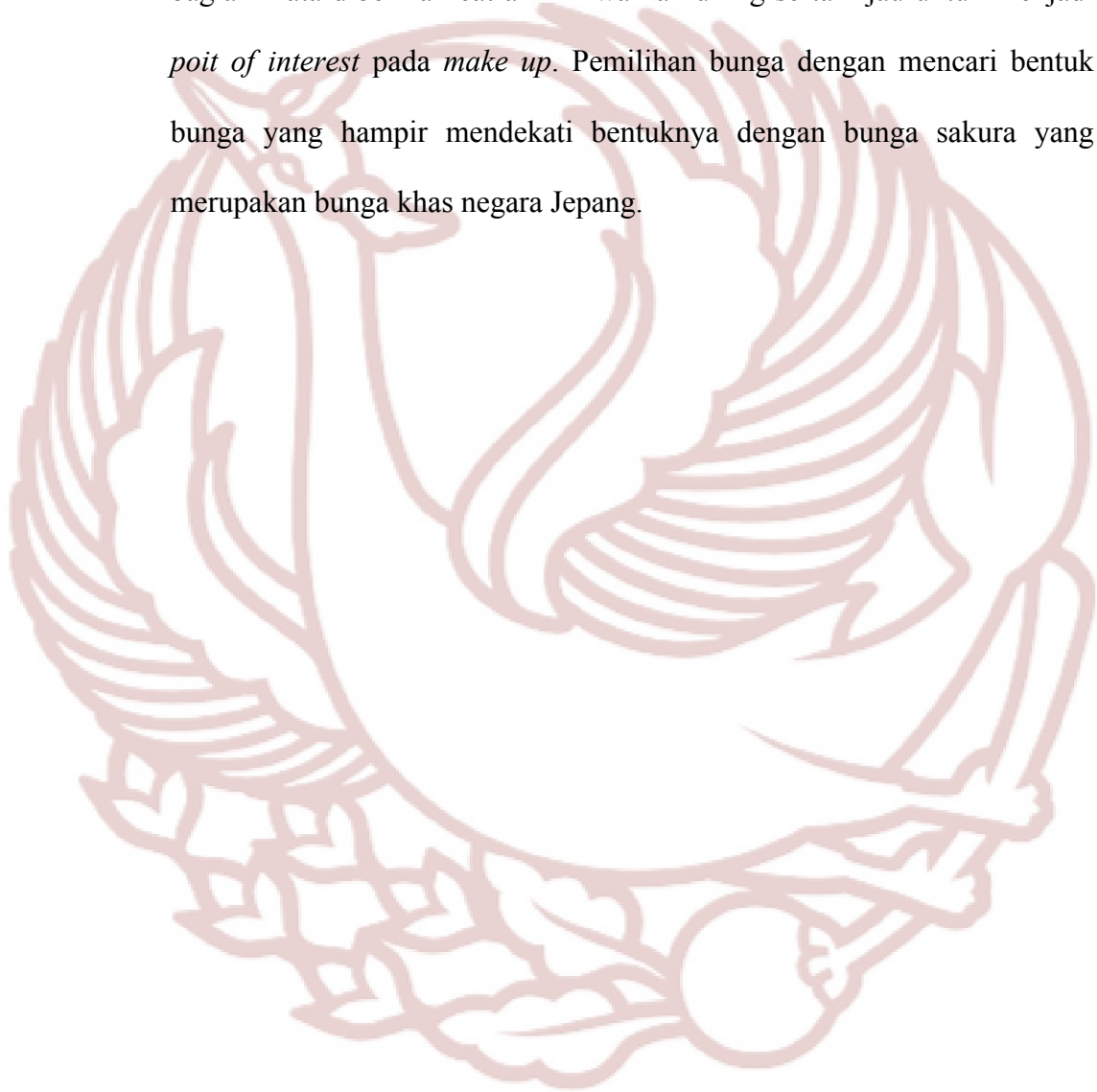
Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 7.1

b. Deskripsi Karya

Geisha merupakan sebuah karya foto yang merupakan imajinasi tentang sosok seorang Geisha. Dalam bahasa Jepang, geisha berarti orang seni, atau orang yang terampil dalam seni tradisional Jepang seperti musik, menyanyi atau menari. Tampilan geisha dengan bedak putih tebalnya serta bagian bibirnya yang dipoles warna merah terang untuk menarik hati para laki-laki. Seluruh bagian wajah serta bagian tubuh geisha diberi riasan bedak putih tebal, karena agar dapat terlihat dalam ruangan yang redup saat akan menghibur.

Konsep ini diambil dari beberapa referensi film-film Jepang yang bertemakan tentang sosok geisha yang digambarkan adalah seorang wanita penghibur. Keunikan *make up* yang digunakan geisha membuat pencipta mencoba mengimajinasikan sosok geisha dalam karya tugas akhir ini. Dengan menggunakan cat akrilik berwarna putih, hampir setengah badan model diwarnai seperti wujud geisha dalam film-film serta referensi yang ada pada internet. Bagian bibir model yang berwarna merah merupakan cat akrilik, pencipta sempat menggunakan *lipstick* merah namun hasilnya tidak secerah dan rata cat akrilik.

Tahap *ediiting* karya geisha ini seperti memberi kontras warna agar lebih terlihat terang serta memberi *solid colour* berwarna abu-abu yang diturunkan *opacity* nya sehingga hasilnya akan lebih menarik. Wajah bagian mata diberikan cat akrilik warna kuning serta hijau untuk menjadi *poit of interest* pada *make up*. Pemilihan bunga dengan mencari bentuk bunga yang hampir mendekati bentuknya dengan bunga sakura yang merupakan bunga khas negara Jepang.



15. Judul : Dewi Oshun



Background Kuning

● objek



a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 24R	Media	: Photo Paper
Tahun	: 2018	ISO	: 100
<i>Speed</i>	: 1/200	Diafragma	: 5.6

b. Deskripsi Karya

Dewi Oshun merupakan sosok seorang dewi cinta yang dikenal beberapa suku di afrika dengan kecantikannya. Oshun dikenal sering menggunakan perhiasan dikepalanya, terkadang dia juga digambarkan sebagai seorang putri duyung. Dewi Oshun dikenal karena berkaitan dengan air sebagai sumber daya, ketulusannya untuk melindungi kaum perempuan serta sebagai pelindung dari berbagai macam penyakit.

Dewi Oshun merupakan sosok dewi yang dipercaya masyarakat afrika barat. Model yang dipakai dalam karya ini berasal dari negara Zimbabwe di benua Afrika. Tidak banyak cat yang diwarnai pada tubuh model, karena keinginan untuk menunjukkan kecantikan model yang memiliki kulit gelap, namun dengan *background* yang berwarna kuning dan sedikit cat akrilik putih pada wajah model serta tambahan mahkota bunga dikepala model dapat membuat foto lebih menarik.

Penataan *lighting* pada karya foto ini dengan menggunakan 2 buah *lighting* yang ditaruh dibagian sisi kanan dan kiri depan model dengan menggunakan *softbox* agar cahaya yang jatuh pada wajah lebih halus dan rata. Pada tahap pemotretan pencipta memfokuskan pada bagian mata model dengan diafragma 5.6 dan posisi yang sejajar dengan model, hasil

foto yang diciptakan dapat fokus sehingga detail wajah model dapat terlihat pada karya foto dengan judul Dewi Oshun ini.



BAB V

PENUTUP

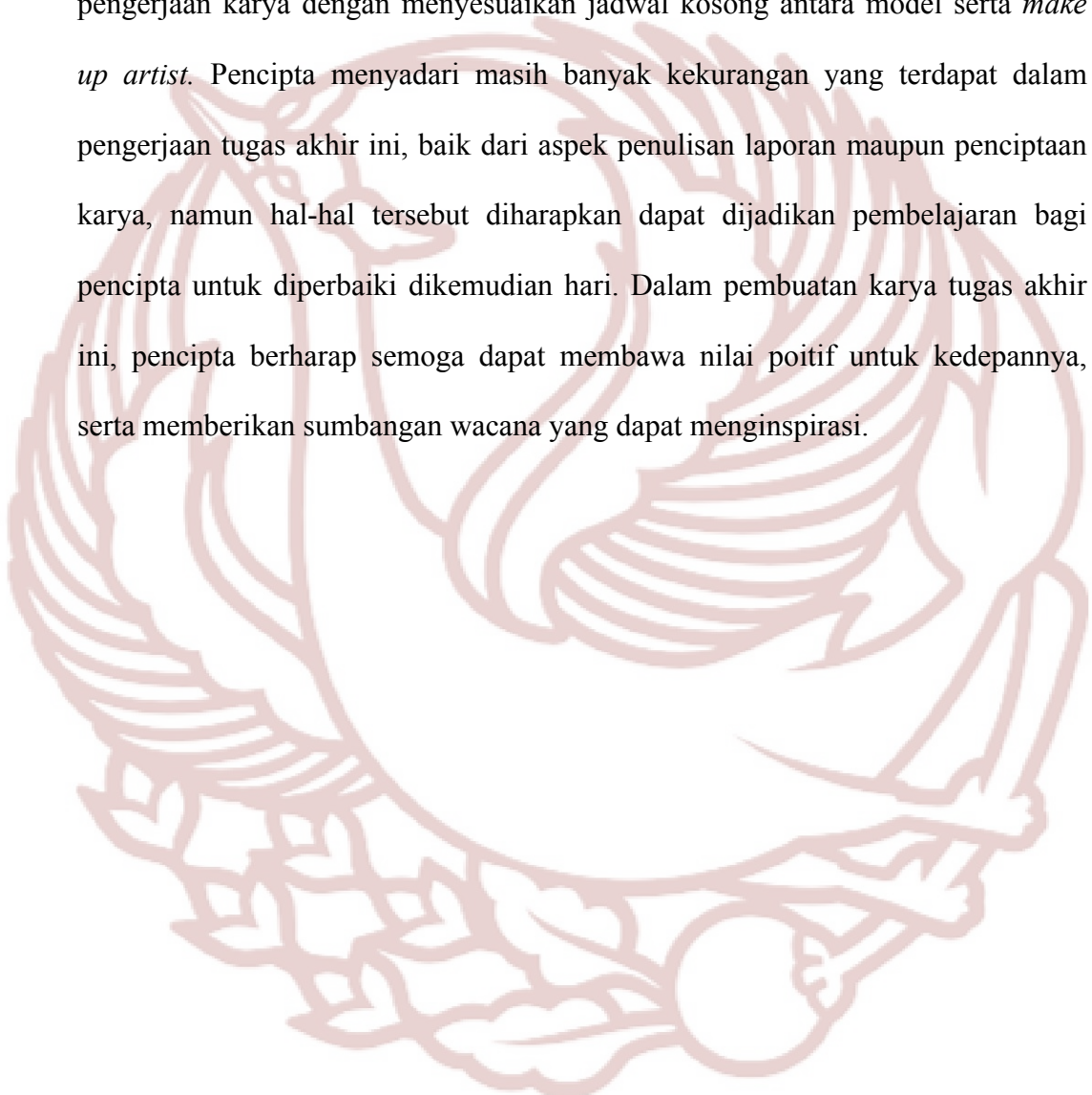
A. Kesimpulan

Make up merupakan salah satu sarana mempercantik atau memperindah seseorang, namun *make up* juga dapat digunakan sebagai media berekspresi seorang fotografer, seperti halnya dalam menuangkan imajinasinya tentang sosok tertentu yang merupakan khayalan dari fotografer tersebut ke dalam *make up* fantasi. Karya yang pencipta ciptakan juga merupakan imajinasi pencipta tentang *make up* fantasi yang diwujudkan oleh *make up artist* (MUA) ke wajah seorang model dengan menggunakan bunga sebagai tema *make up* tersebut.

Fotografi potret dengan media *make up* serta bunga yang merupakan imajinasi pencipta menjadi fokus pencipta menciptakan sebuah karya fotografi. Dalam proses penciptaan terdapat observasi yang berusaha mencari serta menentukan konsep *make up* fantasi secara kreatif yang akan diaplikasikan ke wajah model kemudian divisualisasikan dalam bentuk karya foto. Karya foto ini kemudian disajikan secara tercetak agar bisa dipamerkan di ruang publik untuk menampilkan keindahan *make up* fantasi serta menunjukkan fungsi *make up* fantasi yang dapat dipakai sebagai sarana fashion.

Pada pengerjaan karya fotografi ini terdapat beberapa kesulitan dan hambatan, seperti halnya penggunaan cat *body painting* yang digunakan oleh pencipta, awalnya pencipta menggunakan cat *body painting* yang memang dikhususkan untuk wajah manusia, namun terdapat kekurangan pada cat tersebut sehingga pencipta serta *make up artist* mencoba untuk menggunakan cat akrilik

yang fungsi sebenarnya adalah cat untuk melukis pada kertas. Beberapa kali pencipta harus menunda proses pengerjaan karya karena jadwal model serta *make up artist* yang tidak sesuai, dengan itu akhirnya pencipta membuat jadwal rutin pengerjaan karya dengan menyesuaikan jadwal kosong antara model serta *make up artist*. Pencipta menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam pengerjaan tugas akhir ini, baik dari aspek penulisan laporan maupun penciptaan karya, namun hal-hal tersebut diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi pencipta untuk diperbaiki dikemudian hari. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, pencipta berharap semoga dapat membawa nilai positif untuk kedepannya, serta memberikan sumbangan wacana yang dapat menginspirasi.



B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dapat disimpulkan dalam beberapa poin, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa fotografi diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang memvisualkan sebuah ide dan pengemasan karya-karya demi kemajuan fotografi kedepannya.
2. Bagi mahasiswa yang akan menggunakan *make up* sebagai sarana berekspresi hendaknya sudah mempersiapkan konsep *make up* serta properti yang akan menunjang keindahan foto tersebut.
3. Untuk masyarakat umum, fotografi merupakan sebuah media untuk berkreasi. Seni fotografi luas dan terus berkembang seiring kemajuan zaman dan teknologi, diharapkan agar masyarakat yang memiliki kecintaan fotografi dapat ikut mengembangkan fotografi dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kartika, D. S. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Arsana. 1983. *Memperjuangkan Suatu Ide*. Denpasar: Erlangga.
- Pringgono, Z. A. 2002. *Kreasi Air Brush Tingkat Lanjut*. Jakarta: Puspa Swara.
- Budiharjo, W. 1992. *Ide Seni Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, II/01*, . Yogyakarta: BP.ISI.
- Martha, T. 1987. *Indonesia Bersolek*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Poerwadarminta, W. 1978. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.
- Martin, J. 1986. *The art of doing : Stage Make-Up*. Amsterdam.
- Eko, Santoso. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Djen, S. M. 1986. *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung, dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Herni, K. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK*. Jakarta: Sekolah Menengah Kejuruan.
- Eiseman, Leatrice. 2006. *Color Messages and Meanings, a Pantone Color Resource*. USA : Hand Books Press.
- Dameria, A. 2007. *Color Basic Panduan Dasar untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta : Link & Match Graphic.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Dwi. 2012. *Tata Rias Fantasi Tokoh Vont Rothbart Dalam Cerita Swan Lake Pada Penggealaran Fairy Tales Of Fantasy*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Umboro, Susanto. 2007. *Tata Rias Fantasi dalam Fotografi Potret*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- Gie, The Liang. 2004. *Garis Besar Estetik : Filsafat Keindahan*. Yogyakarta : Pusat Belajar ilmu Berguna (PUBIB).

Jurnal :

Andry Prasetyo. 2010. *Fotografi Potret Indonesia Dalam Karya-Karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triadi*, (Online), (<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view127>)



WEBTOGRAFI

Sarina Mannaert. 2017. (Online)

(<http://www.sarinamannaert/> diakses tanggal 28 september 2017)

Marian Wodzisz (Online)

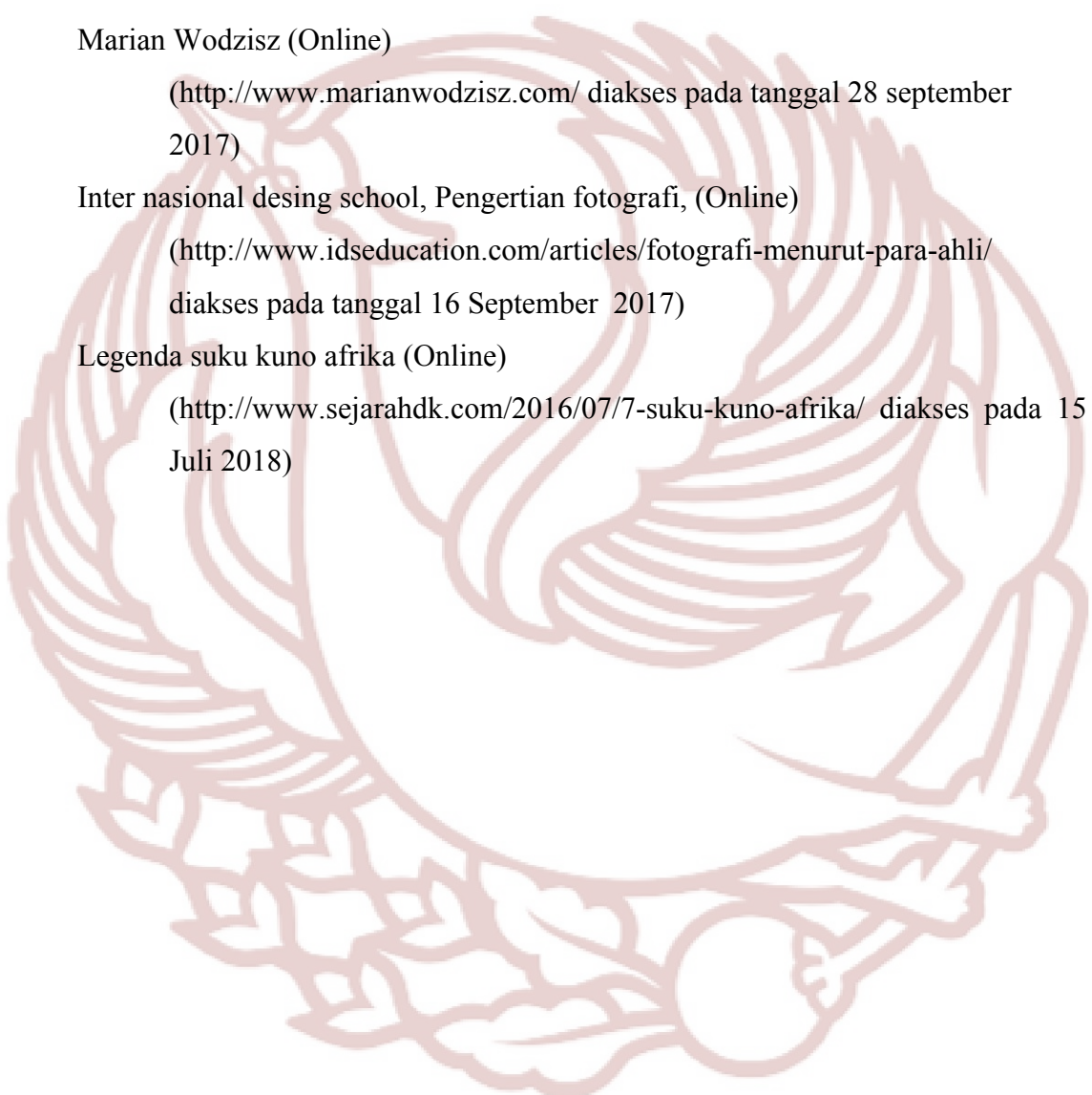
(<http://www.marianwodzisz.com/> diakses pada tanggal 28 september 2017)

Inter nasional desing school, Pengertian fotografi, (Online)

(<http://www.idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 16 September 2017)

Legenda suku kuno afrika (Online)

(<http://www.sejarahdk.com/2016/07/7-suku-kuno-afrika/> diakses pada 15 Juli 2018)



LAMPIRAN



Lampiran 1. Pamflet pameran Tugas Akhir Karya "*Make Up Fantasi Sebagai Sarana Penciptaan Fotografi Potret*" di Gedung 3 lantai 3, ISI Surakarta, Jumat 27 Juli 2018.




Lampiran 2. Banner Pameran Tugas Akhir



Lampiran 3. X Banner Tugas Akhir

SIREN


UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018



Siren atau naga siren adalah makhluk mitologi Yunani, dari beberapa legenda. Siren terlahir disebuah kaum yang hidup dilautan yang berada dekat dengan tebing-tebing tinggi dan batu karang yang curam. Kaum ini sangat menyukai bernyanyi dan melantunkan lagu-lagu yang sangat menarik hati pendengarnya. Hal ini membuat para pelayar akhirnya terbuai, sehingga mereka akhirnya menabrak tebing-tebing dan batu karang curam tersebut.


MISS BLOODY VELVET

UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018



Miss Bloody Velvet merupakan sosok wanita cantik yang memiliki bentuk yang tidak normal seperti wanita biasanya yang memiliki rasa akan kecantikan dan dicintai. Sosok imajinasi pencipta memiliki wajah yang hampir seluruh tubuhnya berwarna merah velvet membuatnya dijuluki banyak orang serta menghancurkan harapannya untuk dapat dicintai. Miss Bloody Velvet sangat menyukai bunga anggrek, namun setiap bunga anggrek yang disentuhnya akan berubah menjadi warna merah velvet seperti warna pada tubuhnya.


MAKE UP FANTASI SEBAGAI SARANA PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

NIMFA


UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018



Nimfa merupakan imajinasi pencipta tentang sosok makhluk yang tinggal di alam bebas. Nimfa bukanlah peri atau bidadari, namun perwujudan dari alam itu sendiri. Nimfa merupakan makhluk yang menyukai bernyanyi dan menari. Sosok nimfa yang cantik dengan warna kulit yang berwarna gelap dengan raut wajah Nimfa yang datar membuat banyak makhluk lain takut untuk mencintainya. Warna gelap dengan bunga-bunga yang menempel ditubuhnya membuat dirinya terlalu mengagumi keindahan dirinya sendiri, sehingga lupa akan sekitarnya.

KUNING HITAM

UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018



Kuning Hitam merupakan imajinasi pencipta yang menggambarkan tentang sebuah kematian. Kematian selalu menimbulkan kesedihan serta duka cita. Biasanya warna kuning erat dikaitkan dengan kematian, bukan hanya menggambarkan keceriaan saja. Ketika acara kematian, sering kali ditemukan bendera berwarna kuning di rumah duka. Foto ini pencipta menggambarkan tentang sebuah kematian.

SI KUNING

UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018





Foto yang berjudul Si Kuning ini adalah imajinasi pencipta akan sosok seorang gadis muda periang yang di kenal dengan nama Kuning. Dia adalah anak terakhir seorang raja disebuah negeri. Kuning memiliki 4 bersaudara wanita lainnya. Kelima anak ini memiliki kecantikan yang sama, namun Kuning berbeda, karena hanya dia anak yang tidak manja dan nakal seperti keempat saudaranya. Raja sangat menyayangi Kuning dibandingkan dengan saudaranya yang lain, sehingga membuat saudaranya membenci Kuning serta sering menyiksa Kuning karena merasa iri kepada dirinya. Perbuatan saudara-saudaranya membuat Kuning menjadi sosok yang penakut dan tidak percaya diri, sehingga menutupi kecantikannya pada dirinya.

BLOODY LADY

UKURAN : 60x90
MEDIA : PRINT ON PAPER
TAHUN : 2018



Bloody Lady adalah sosok imajinasi pencipta terhadap seorang wanita yang memiliki kecantikan dengan mata yang seindah bunga mawar yang mekar. Namun bunga mawar bukan hanya berbicara keindahan saja, dibalik kecantikannya dan keindahannya, mawar juga identik dengan perasaan kesedihan, tentang sebuah duka cita. Setiap bloody lady bersedih dan berduka cita, dia akan mengeluarkan air mata darah dari matanya, dan akan jatuh membasahi pipi bahkan bibirnya.

Miqdad Askarillah - 13152113

Lampiran 4. Katalog Tugas Akhir



Lampiran 5. Foto saat ketua penguji Andry Praseto, S.Sn., M.Sn melihat hasil karya foto yang dipamerkan di Gedung 3 lantai 3 Instiut Seni Indonesia Surakarta, Jumat 27 Juli 2018
Foto : Suselo Jati



Lampiran 6. Foto bersama penguji dan pembimbing Tugas Akhir Jumat, 27 Juli 2018
Foto : Fauzi Rizal